

ANALISIS KESEHATAN FINANSIAL PERUSAHAAN

STUDI KASUS PADA PT WIRABUANA PRAJARAYA
JAKARTA PUSAT TAHUN 1994-1997

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Diana Kusumaningrum

NIM : 932114062

NIRM : 930051121303120060

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1999

SKRIPSI

ANALISIS KESEHATAN FINANSIAL PERUSAHAAN

STUDI KASUS PADA PT WIRABUANA PRAJARAYA

JAKARTA PUSAT TAHUN 1994-1997

Oleh :

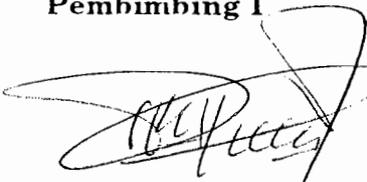
Diana Kusumaningrum

NIM : 932114062

NIRM : 930051121303120060

Telah disetujui oleh :

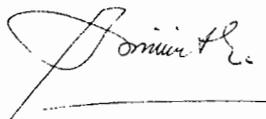
Pembimbing I



Drs. Th. Gieles, S.J.

Tanggal : 4 Oktober 1999

Pembimbing II



Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc

Tanggal : 18 Oktober 1999

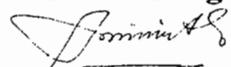
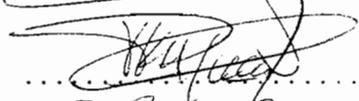
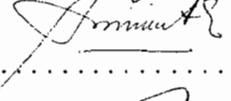
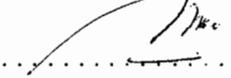
SKRIPSI
ANALISIS KESEHATAN FINANSIAL PERUSAHAAN
STUDI KASUS PADA PT WIRABUANA PRAJARAYA
JAKARTA PUSAT TAHUN 1994-1997

Dipersiapkan dan ditulis oleh :
Diana Kusumaningrum

NIM : 932114062
NIRM : 930051121303120060

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 28 Oktober 1999
dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris	: Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	: Drs. Th. Gieles, S.J.	
Anggota	: Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc	
Anggota	: Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.	

Yogyakarta, 30 Oktober 1999
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,



Drs. Th. Gieles, S.J.

MOTTO

Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya.

(Yesaya 40 : 29)

Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetuk, baginya pintu akan dibukakan.

(Matius 7 : 7-8)

Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepadanya.

(Matius 7 : 11b)

Marilah kepadaKu, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.

(Matius 11 : 28)

*.....Bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan
menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dan
pengharapan tidak mengecewakan,*

(Roma 5 : 3b-5a)

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

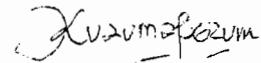
- * Bapak dan ibu tercinta yang telah banyak berkorban materi dan selalu memberikan dorongan semangat belajar.
- * Kakak dan adik-adikku yang tercinta yang banyak memberikan semangat dan perhatian.
- * Mas Ary yang baik thank's for everything

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 oktober 1999

Penulis,



Diana Kusumaningrum

ABSTRAK

ANALISI KESEHATAN FINANSIAL PERUSAHAAN Studi kasus pada PT. Wirabuana Prajaraya Jakarta Pusat Tahun 1994 - 1997

Diana Kusumaningrum
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta 1999

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan ditinjau dari likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas selama empat tahun dan untuk mengetahui ketepatan investor dalam menanamkan modalnya ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT. Wirabuana Prajaraya yang berlokasi di Jakarta Pusat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara. Analisis data untuk menjawab permasalahan pertama dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama : data keuangan dianalisis dengan menggunakan analisis vertikal untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas dan tingkat rentabilitas tahun 1994 sampai dengan tahun 1997. Tahap kedua : hasil analisis tahap pertama digabungkan dengan analisis horisontal yang terdiri dari perbandingan rasio-rasio perusahaan dengan rasio-rasio industri dan analisis trend yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan selama empat tahun. Sedangkan untuk menjawab permasalahan kedua dilakukan dengan membandingkan rentabilitas modal sendiri dengan tingkat suku bunga bank selama empat tahun.

Berdasarkan analisis data keuangan PT. Wirabuana Prajaraya diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 1994 dalam keadaan baik yaitu di atas 200%, tahun 1995 dan 1996 perusahaan berada di bawah 200% pada tahun 1997 ratio berada di atas 200%. Apabila dilihat dari trend perbandingannya maka tahun 1994-1997 prestasi perusahaan menunjukkan semakin baik meskipun tahun 1994-1995 masih di bawah rata-rata industri
2. Tingkat solvabilitas perusahaan tahun 1994-1997 mengalami peningkatan. Apabila dilihat dari trend perbandingannya maka dapat disimpulkan bahwa prestasi perusahaan dibandingkan dengan rata-rata industri semakin baik meskipun rasio perusahaan tahun 1994-1997 berada di bawah rata-rata industri.
3. Tingkat rentabilitas perusahaan tahun 1994-1997 mengalami peningkatan. Apabila dilihat dari trend perbandingannya maka dapat disimpulkan bahwa prestasi perusahaan dibandingkan dengan rata-rata industri semakin baik meskipun tahun 1994 dan 1995 rasio perusahaan di bawah rata-rata industri.
4. Selama empat tahun rentabilitas modal sendiri lebih besar dari suku bunga bank, hal ini menunjukkan bahwa investor cukup tepat dalam menanamkan modalnya di perusahaan, karena pendapatan yang diperoleh dengan menanamkan uangnya di perusahaan lebih besar daripada apabila disimpan di bank.

Abstract

AN ANALYSIS OF The FINANCIAL HEALTH OF A COMPANY Case Study at PT Wirabuana Prajaraya Central Jakarta 1994-1997

**Diana Kusumaningrum
Sanata Dharma University
Yogyakarta 1999**

The aim of this research is to evaluate the financial condition of a company viewed from the aspects of liquidity, solvability, and rentability over a period of four years and the profitability for an investor to invest his capital viewed from the financial condition of the company.

The type of research conducted is a case study at PT Wirabuana Prajaraya located in Central Jakarta. Data collecting technique used is observation and interview. Data analysis to answer the first problem is divided into two stages. First: financial data are analyzed using vertical analysis to know the rate of liquidity, solvability and rentability 1994 -1997. Second: horizontal analysis comparing the company's ratios with the industry's ratios, and trend analysis to know the financial condition of the company over the last four years. While to answer the second problem, the rentability of equity capital and bank interest rates are compared over four years.

Based on the financial data analysis of PT Wirabuana Prajaraya, the conclusions are as follow:

1. The liquidity rate in 1994 was in good condition (over 200%), in 1995 and 1996 it was under 200% and in 1997 the ratio was over 200%. When viewed from the trend, in 1994-1997 the company's achievement showed that it was getting better. Although in 1994-1995 it was still under the average of industry.
2. The solvability rate in 1994-1997 experienced the increase. Seen from the trend, it can be concluded that the company's achievement compared with the average of the industry is getting better, although the company's ratio in 1994-1997 was still under the average of the industry.
3. The rentability rate in 1994-1997 experienced an increase. When viewed from the trend, it can be concluded that the company's achievement, compared with the industry average is getting better, although in 1994 and 1995 the company was still below the industry average.
4. Over the period of four years the rentability of its equity capital is higher than the bank interest rate. This shows that it is safe for an investor to invest his capital in the company, because the income gained by investing the money in the company is larger than when it is deposited in a bank.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Kesehatan Finansial Perusahaan Studi Kasus pada PT. Wirabuana Prajaraya, Jakarta Pusat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan kepada penulis, untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Romo Drs. Th. Gieles, S.J. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Pembimbing I yang dengan sabar penuh perhatian telah membimbing selama penulisan skripsi.
2. Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc., sebagai pembimbing II, yang telah banyak membantu dan mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Drs. A. Triwanggono, M.S., yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi.
- *) Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
4. Bapak Haryanto, selaku Chief Accounting PT Wirabuana Prajaraya, yang telah membantu dalam memberikan informasi serta data yang diperlukan untuk penulisan skripsi.

5. Mas Blacky yang telah membantu memberikan kritik dan masukan dalam menyelesaikan skripsi
6. Teman-teman Akuntansi - B yang telah memberi dorongan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Dedy yang telah baik hati meminjamkan komputernya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Hardjo yang sudah membantu mengetik skripsi.
9. Lulu, Vivi, Wiwik yang telah banyak memberikan semangat dan seluruh teman-temanku dan pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 30 Oktober 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	2
C. Perumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Arti Pentingnya Laporan Keuangan	6



B. Analisis Rasio Keuangan	8
C. Macam Rasio Keuangan	13
D. Analisis Tingkat Kesehatan Finansial	18
E. Faktor-faktor yang Perlu Dipertimbangkan oleh Investor untuk Menginvestasikan Dana di Suatu Perusahaan	19
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Subyek, Obyek Dan Tempat Penelitian	24
C. Data yang Diperlukan	24
D. Variabel Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	32
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	32
B. Letak Perusahaan	33
C. Personalia	34
D. Bidang Produksi	48
E. Bidang Pemasaran	49
F. Data Keuangan	49
BAB V ANALISIS DATA	63
A. Analisis Kondisi Keuangan	63
B. Analisis Statistik	89

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Keterbatasan Penelitian	97
C. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 5.1 <i>Current Ratio</i>	64
TABEL 5.2 Rasio Total Aktiva atas Total Hutang	66
TABEL 5.3 Rasio Modal Sendiri atas Hutang	68
TABEL 5.4 <i>Gross Profit Margin</i>	69
TABEL 5.5 <i>Operating Profit Margin</i>	70
TABEL 5.6 Rentabilitas Ekonomi	71
TABEL 5.7 Rentabilitas Modal Sendiri	72
TABEL 5.8 Tabel <i>Time Series Analysis</i>	73
TABEL 5.9 Perbandingan antara <i>Current Ratio</i> Perusahaan dengan <i>Current Ratio</i> Rata-rata Industri	77
TABEL 5.10 Perbandingan antara Tingkat Solvabilitas Perusahaan dengan Tingkat Solvabilitas Rata-rata Industri	78
TABEL 5.11 Perbandingan antara Tingkat Rentabilitas Perusahaan dengan Tingkat Rentabilitas Rata-rata Industri	79
TABEL 5.12 <i>Trend</i> Perbandingan antara <i>Current Ratio</i> Perusahaan dengan <i>Current Ratio</i> Rata-rata Industri	81
TABEL 5.13 <i>Trend</i> Perbandingan antara Total Aktiva atas Total Hutang Perusahaan dengan Total Aktiva atas Total Hutang Rata-rata Industri	82
TABEL 5.14 <i>Trend</i> Perbandingan antara Rasio Modal Sendiri atas	

Total Hutang Perusahaan dengan Rasio Modal Sendiri atas Total Hutang Rata-rata Industri	83
TABEL 5.15 <i>Trend</i> Perbandingan antara <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan dengan <i>Gross Profit Margin</i> Rata-rata Industri	84
TABEL 5.16 <i>Trend</i> Perbandingan antara <i>Operating Profit Margin</i> Perusahaan dengan <i>Operating Profit Margin</i> Rata-rata Industri	85
TABEL 5.17 <i>Trend</i> Perbandingan antara Rentabilitas Ekonomi Perusahaan dengan Rentabilitas Ekonomi Rata-rata Industri	86
TABEL 5.18 <i>Trend</i> Perbandingan antara Rentabilitas Modal Sendiri Perusahaan dengan Rentabilitas Modal Sendiri Rata-rata Industri	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 STRUKTUR ORGANISASI	34
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari ekspansi atau pembangunan gedungnya saja, karena pembangunan gedung atau ekspansi dapat dibiayai dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, aktiva lancar ataupun dengan modal sendiri. Dengan demikian kita hanya bisa melihat luarnya saja. Untuk mengetahui tingkat perkembangan yang sebenarnya perlu suatu analisis yang lebih mendalam lagi, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang ditempuh sudah tepat atau belum.

Di sisi lain, perusahaan perlu menjaga usahanya untuk menjamin kehidupan perusahaan. Untuk menjaga kelangsungan hidupnya, perusahaan harus memperhatikan segi pembelanjaan terutama dalam hal keuangan. Kondisi keuangan perlu diperhatikan perkembangan dari tahun ke tahun, karena perusahaan sering dihadapkan pada beberapa kendala yang meliputi : (Bambang Riyanto,1984:2)

1. Berapa besar dan seberapa kecepatan pertumbuhan perusahaan yang sebenarnya?
2. Dalam bentuk apa aktiva harus dipertahankan oleh perusahaan?
3. Bagaimana posisi hutang yang sebenarnya?

Pada intinya perusahaan dihadapkan pada persoalan bagaimana menjaga keseimbangan finansial perusahaan. Hal ini dapat diketahui dari analisis laporan keuangan yang antara meliputi analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Analisis laporan keuangan sangat penting bagi manajemen karena akan membantu

dalam pengambilan keputusan untuk periode selanjutnya ataupun dapat menilai keberhasilan kebijakan selama periode yang telah dijalani. Di samping itu, manajemen juga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangannya. Apabila kesehatan keuangan perusahaan dapat ditingkatkan, maka perkembangan perusahaan sangat baik atau maju.

Dengan demikian masalah kesehatan dari suatu sangat mempengaruhi perkembangan terutama dalam usaha menjaga kelangsunga hidup perusahaan. Untuk itu penulis tertarik untu melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis kesehata finansial perusahaan pada PT Wirabuana Prajaraya.

B. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada laporan keuangan dari tahun 1994 sampai dengan 1997, analisis keuangan dari sisi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta analisis statistik. Penulis menggunakan laporan keuangan selama empat periode berturut-turut, tujuannya untuk mengetahui perkembangan perusahaan betul-betul bagus atau semakin menurun. Untuk mengetahui perkembangan tersebut digunakan tiga analisis yaitu : analisis likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Selain itu, untuk mengetahui ketepatan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut ditinjau dari kondisi perusahaan penulis juga menggunakan analisis statistik.

C. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di muka kiranya dapat di ambil beberapa permasalahan, yakni :

1. Apakah kondisi keuangan perusahaan dalam hal likuiditas, solvabilitas, rentabilitas semakin sehat dari tahun 1994 sampai dengan 1997?
2. Apakah investor cukup tepat dalam menanamkan modalnya, ditinjau dari kondisi perusahaan selama empat periode?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam hal likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas selama empat periode.
2. Untuk mengetahui ketepatan investor dalam menanamkan modalnya di PT Wirabuana Prajaraya, di tinjau dari kondisi perusahaan selama empat periode.

E. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya yaitu:

1. Perusahaan

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi manajemen sebagai dasar pertimbangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Pembaca

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta dapat membantu para pembaca yang sedang mempelajari atau melakukan penelitian dalam masalah atau topik yang serupa.

3. Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman baru serta sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang telah diterima di bangku kuliah atau sebagai tempat mempraktikkan teori-teori yang telah diperoleh dari kegiatan perkuliahan.

F. Sistematika Penulisan

Secara ringkas skripsi ini akan diuraikan tiap-tiap bab yang secara garis besarnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang mendukung dan dipergunakan sebagai dasar untuk mengolah data yang diperoleh dari perusahaan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, tempat penelitian, jenis data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang dipakai sebagai pengolah data perusahaan.

4. BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini dikemukakan data yang diperoleh dari perusahaan tempat penelitian.

Hal tersebut meliputi sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, data personalia, proses produksi, pemasaran dan data laporan keuangan perusahaan.

5. BAB V ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis menganalisis data yang diperoleh dari perusahaan dengan metode dan teknik yang telah diuraikan dalam metode penelitian.

6. BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan usaha-usaha pembenahan atau saran-saran atau usulan yang mungkin dapat dipergunakan atau ditempuh dalam pengembangan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Arti Pentingnya Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menggambarkan keadaan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari berbagai macam laporan, di antaranya laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan neraca serta catatan akuntansi atas laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang dijadikan sebagai alat komunikasi antara aktivitas perusahaan atau data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari laporan keuangan akan terlihat bagaimana perkembangan perusahaan selama periode akuntansi yang bersangkutan dan bagaimana bila dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Dengan demikian akan tampak perkembangannya dari tahun ke tahun dan kondisi keuangannya dapat diketahui dengan tepat, baik kekayaan maupun kewajibannya. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya untuk perbaikan penyusunan rencana atau *policy* yang akan dilakukan diwaktu yang akan datang. Dengan demikian kelemahan-kelemahan perusahaan, diusahakan agar diwaktu yang akan datang kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Dan hasil-hasil yang cukup baik di masa lampau harus dapat dipertahankan untuk waktu di masa mendatang.

Selain untuk kepentingan intern perusahaan, laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak eksternal perusahaan, antara lain: (S. Munawir, 1983:2-4)

1. Para Investor

Dengan analisis laporan keuangan para investor dapat menentukan langkah yang harus ditempuh dalam penanaman modalnya. Mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja dan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan.

2. Para Kreditur dan Bankers

Analisis laporan keuangan akan membantu para kreditur dan bankers dalam keputusan pemberian kredit baik kredit jangka panjang maupun kredit jangka pendek. Pemberi kredit di samping ingin mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dan beban-beban bunganya, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut, yang digambarkan atau terlihat pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

3. Pemerintah

Dengan laporan keuangan perusahaan pemerintah dengan mudah menentukan pajak yang harus ditanggung perusahaan. Laporan keuangan perusahaan juga diperlukan oleh badan-badan atau instansi pemerintah sebagai dasar perencanaan pembangunan pemerintah.

4. Para Buruh

Di samping itu dengan melihat perkembangan keuangan suatu perusahaan dan hasil operasi perusahaan, para buruh yang diwakili oleh organisasi akan dapat menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan sehubungan dengan untuk

memperoleh tingkat upah yang layak dan jaminan sosial yang lebih baik.

5. Bagi Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan berkepentingan untuk menilai kesuksesan manajer dalam memimpin perusahaan dan penilaian biasanya diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa salah satu sarana / alat ukur dalam menganalisis dan menilai posisi dan kemajuan-kemajuan perusahaan adalah tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, dan tingkat rentabilitas yang telah dicapai oleh perusahaan.

Untuk dapat menganalisis, menilai posisi keuangan dan kemajuan perusahaan, digunakan analisis rasio finansial. Dari hasil rasio tersebut, kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan akan terpenuhi, serta mereka dapat mengambil unsur-unsur yang penting untuk mengambil keputusan.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa analisis suatu perusahaan sangat penting artinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan meskipun kepentingan tersebut berbeda.

B. Analisis Rasio Keuangan

Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos suatu laporan keuangan adalah suatu dasar untuk dapat mengintepretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. (S. Munawir, 1983:64)

Dengan demikian untuk mendapatkan gambaran baik buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan sangat diperlukan suatu alat analisis yang berupa rasio. Angka rasio dari analisis dibandingkan dengan angka analisis standar sebagai perbandingannya.

Sebagai angka rasio pembanding digunakan angka rasio standar atau angka rasio hasil analisis laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya. Dalam mengadakan perbandingan angka rasio, penulis tidak berpegang pada standar rasio saja, tetapi juga memperhatikan trend persentase historis dan rasio dari perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisis.

1. Tujuan Analisis

Tujuan analisis dari tiap penganalisis pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkatlikuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dari perusahaan yang bersangkutan, maka angka rasio digolongkan menjadi rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio solvabilitas, rasio-rasio rentabilitas dan rasio-rasio yang sesuai dengan kebutuhan penganalisis. (S. Munawir, 1983: 69)

2. Prosedur Analisis

Sebelum mengadakan analisis terhadap suatu laporan finansial, penganalisis harus benar-benar memahami data finansial yang akan dianalisis. Hal tersebut bertujuan untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan keuangan sudah cukup jelas menggambarkan semua data finansial yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan finansial yang dapat diperbandingkan

3. Metode dan Teknik Analisis

Metode dan analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan finansial, sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya.

Metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga data lebih dimengerti. Penganalisis haruslah mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur, menganalisis, dan menginterpretasikan sehingga data ini menjadi lebih berarti. Ada dua metode analisis yang digunakan setiap analisis laporan keuangan, yaitu:

a. Analisis Vertikal

Analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya hanya satu periode, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan yang lain dalam laporan keuangan. Analisis vertikal ini disebut sebagai metode analisis statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk satu periode tertentu.

b. Analisis Horisontal

Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis horisontal ini disebut juga sebagai analisis dinamis, karena kesimpulan yang diperoleh terdiri dari beberapa periode. Yang termasuk analisis ini adalah, sebagai berikut:

- 1). Analisis *Common Size (Common Size Percentage)*
- 2). Analisis indeks

Kedua analisis tersebut sering dipakai untuk melengkapi analisis rasio finansial selama waktu tertentu. Selain itu juga sangat berguna dalam mengadakan suatu perbandingan secara *time series*, karena keduanya berfungsi untuk menganalisis naik turunnya data finansial dalam bentuk persentase selama

Kedua analisis tersebut sering dipakai untuk melengkapi analisis rasio finansial selama waktu tertentu. Selain itu juga sangat berguna dalam mengadakan suatu perbandingan secara *time series*, karena keduanya berfungsi untuk menganalisis naik turunnya data finansial dalam bentuk persentase selama waktu tertentu.

1). Analisis *Common Size (Common Size Percentage)*

Analisis *common size* merupakan laporan yang dinyatakan dalam bentuk persentase pada tiap-tiap komponen, baik dalam neraca maupun dalam laporan rugi laba. Masing-masing komponen aktiva dihubungkan dengan total aktivanya, masing-masing komponen passivanya dan komponen laporan rugi laba dihubungkan dengan total penjualannya.

Dengan teknik analisis *common size*, akan diperoleh gambaran tentang perubahan dalam masing-masing pos atau komponen dari tahun ke tahun dalam hubungannya dengan total aktiva, total passiva, dan total penjualan.

Metode untuk mengubah jumlah-jumlah rupiah dalam suatu laporan finansial menjadi persentase tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- a). Menyatakan total aktiva, total passiva, dan total penjualan bersih masing-masing dengan 100%.
- b). Menghitung rasio dari tiap-tiap komponen dalam laporan finansial dengan cara membagi jumlah rupiah masing-masing komponen aktiva dengan total aktivanya, jumlah rupiah masing-masing komponen passiva dengan total passivanya dan masing-masing komponen rugi laba dengan total penjualan bersihnya dikalikan 100%.

2). Analisis Indeks

Analisis indeks berguna untuk menganalisis laporan finansial selama beberapa periode. Dengan analisis indeks akan diketahui arah posisi finansial atau hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Pada analisis indeks, semua data laporan finansial yang dianalisis dihubungkan dengan angka indeks yang dinyatakan dalam persentase. Untuk dapat menghitung *trend* yang dinyatakan dalam persentase diperlukan dasar pengukuran atau tahun dasar. Pemilihan tahun yang paling awal belum tentu menunjukkan keadaan yang normal atau representatif. Sebagai tahun dasar dapat pula digunakan tahun yang paling normal diantara tahun-tahun yang dianalisis.

Dengan analisis indeks ini, akan dibandingkan naik turunnya data finansial perusahaan untuk memperoleh kesimpulan apakah terjadi tendensi merugikan atau menguntungkan yang dicerminkan oleh data-data tersebut.

Metode dan teknik analisis indeks tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Setiap komponen yang terdapat dalam laporan finansial yang dipilih sebagai tahun dasar diberikan angka indeks 100%.
- b) Kemudian komponen yang sama dari periode-periode yang dianalisis dihubungkan dengan komponen yang sama dalam tahun dasar dengan cara membagi jumlah rupiah dari setiap komponen dalam periode yang dianalisis dengan jumlah rupiah dari komponen yang sama didalam laporan finansial tahun dasar, kemudian dikalikan dengan 100%.

Untuk mengadakan analisis laporan finansial secara horisontal, diperlukan laporan finansial lebih dari satu periode. Laporan finansial yang terdiri dari beberapa periode tersebut biasanya digabungkan menjadi satu daftar untuk mempermudah suatu perbandingan. Neraca perbandingan menunjukkan aktiva, hutang dan modal perusahaan pada dua tanggal atau lebih untuk satu perusahaan, atau pada tanggal tertentu untuk dua atau lebih perusahaan yang berbeda. Sedangkan laporan rugi laba perbandingan menunjukkan penghasilan, biaya-biaya dan rugi laba bersih dari hasil operasi perusahaan dalam dua periode atau lebih.

C. Macam Rasio Keuangan

Pada dasarnya macam-macam rasio keuangan itu banyak sekali, karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisis. Dilihat dari sumbernya rasio keuangan digolongkan menjadi tiga yaitu: (Bambang Riyanto, 1984:254)

1. Rasio-rasio neraca (*Balance sheet ratio*)

Adalah rasio-rasio yang disusun dari data dalam neraca, misalnya, *current ratio*, *acid test ratio*, *current asset to total asset ratio*, *current liabilities to total asset ratio* dan lain sebagainya.

2. Rasio-rasio laporan rugi laba (*Income statement ratio*)

Adalah rasio-rasio yang disusun dari data dalam laporan rugi laba, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.

3. Rasio-rasio antar laporan (*Intern statement ratio*)

Adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *asset turnover*, *inventory turnover*, *receivables turnover* dan lain sebagainya.

Data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari laporan rugi laba. Penggolongan angka rasio berdasarkan atas tujuan analisis akan lebih berguna, karena yang lebih penting adalah bukan darimana data tersebut berasal tetapi apa arti dan gunanya atau kesimpulan apa yang dapat diperoleh dari angka rasio tersebut.

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Dan sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerjanya.

Sehubungan dengan masalah likuiditas, dikenal adanya istilah likuid dan ilikuid. Perusahaan dikatakan ilikuid yaitu bila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

Untuk menilai posisi finansial jangka pendek (likuiditas), beberapa rasio yang digunakan sebagai berikut: (S. Munawir, 1983:72-78)

1). *Current Ratio*

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Bagi perusahaan perhitungan *current ratio* dapat berguna untuk mengetahui berapa kredit jangka pendek yang boleh ditarik supaya likuiditas perusahaan masih dapat terjaga dengan baik,

dan bagi kreditur jangka pendek menunjukkan tingkat keamanan dalam pemberian kreditnya.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah suatu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya bila suatu saat perusahaan dilikuidasi atau mengukur sampai seberapa jauh harta perusahaan dibiayai oleh hutang.

Sehubungan dengan penilaian solvabilitas dikenal istilah solvabel dan insolvel. Suatu perusahaan dikatakan solvabel bila aktiva cukup untuk membayar hutang-hutangnya, demikian sebaliknya perusahaan dikatakan insolvel bila tidak mempunyai aktiva cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Untuk mengukur tingkat solvabilitas dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut: (Bambang Riyanto, 1984: 25)

1). Rasio Total Aktiva atas Total Hutang

Rasio total aktiva atas total hutang diukur dengan cara membandingkan total aktiva dengan total hutang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh hutangnya dengan menggunakan seluruh aktiva.

2). Rasio Modal Sendiri atas Total Hutang

Rasio modal sendiri atas total hutang diukur dengan membandingkan modal sendiri dan total hutang perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang-hutangnya

2). Rasio Modal Sendiri atas Total Hutang

Rasio modal sendiri atas total hutang diukur dengan membandingkan modal sendiri dan total hutang perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang-hutangnya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dan menunjukkan adanya nilai lebih, yaitu kelebihan aktiva atas hutang.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas yaitu suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, atau mengukur efektifitas manajemen dan diperlihatkan dari hasil penjualan barang-barang serta investasinya.

Dalam hal ini perhatian ditekankan pada rentabilitas, karena untuk kelangsungan hidup perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Untuk mengukur tingkat rentabilitas dapat digunakan beberapa rasio: (Bambang Riyanto,1984:269-270)

a). *Gross Profit Margin*

Gross profit margin berguna untuk mengukur besarnya laba kotor atas setiap penjualan yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu rasio ini dipengaruhi oleh penjualan dan harga pokok dari barang yang dijual. *Gross profit margin* ini dapat dihitung dengan membandingkan antara laba kotor dengan penjualan netto.

b). *Operating Profit Margin*

Operating profit margin berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba usaha. *Operating profit margin* dihitung dengan cara membandingkan antara laba usaha dengan penjualan netto.

c). Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas ekonomis berguna untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Rentabilitas ekonomis ini dapat dihitung dengan cara membandingkan antara laba usaha dengan total aktiva.

Modal yang dipergunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomis hanyalah modal yang bekerja dalam perusahaan. Demikian pula laba yang diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomis hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha.

d). Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri dapat dihitung dengan cara membandingkan antara laba netto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri.

D. Analisis Tingkat Kesehatan Finansial

Tingkat kesehatan perusahaan pada dasarnya adalah cermin dari prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian prestasi perusahaan dilakukan atas dasar laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Penilaian dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas dengan rasio historis dan rasio industri.

Untuk dapat menentukan penggolongan tingkat kesehatan perusahaan, maka akan ditentukan rasio-rasio perusahaan.

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan rasio historis dan rasio industri, agar perusahaan yang dibandingkan dapat ditentukan tingkat kesehatan finansialnya.

Dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rasio keuangan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis atau rasio industri dengan mengadakan analisis historis dari perusahaan selama beberapa periode, penganalisis dapat membuat penilaian atau pendapat yang lebih realistis.

Dari hasil analisis tingkat kesehatan finansial tersebut, dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan apakah termasuk sehat sekali, sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

E. Faktor-faktor yang Perlu Dipertimbangkan oleh Investor untuk

Menginvestasikan Dana di Suatu Perusahaan

Dalam menginvestasi dana di suatu perusahaan banyak sekali yang perlu diketahui seluk-beluk perusahaan sebagai dasar pertimbangan investor apakah perusahaan tersebut cukup valid atau tidak. Adapun faktor-faktor perusahaan yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

1. Opportunitas Bank

Bank adalah lembaga kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping pemberian jasa-jasa lain di bidang keuangan. Oleh karena tugas utama Bank adalah memberikan kredit, maka Bank telah menentukan kebijakan dan peraturan-peraturan mengenai pemberian kredit. Kredit yang diberikan oleh Bank dapat dalam bentuk kredit jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Pada umumnya pemberian kredit oleh Bank adalah berdasarkan hasil penilaian dari bank tersebut terhadap permohonan kredit mengenai berbagai aspek, yaitu antara lain meliputi segi pribadi, keahlian dan kemampuan pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaannya, rencana penggunaan kredit yang diminta beserta rencana pembayaran kembali kredit tersebut, besarnya jaminan yang dapat diberikan kepada Bank, posisi dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan beserta prospek industri di mana perusahaan yang tersebut tergolong di dalamnya diwaktu yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam dunia perbankan dikenal adanya pedoman 3R dalam pemberian kredit.

Adapun pedoman 3R tersebut adalah :(Bambang Riyanto,1984: 216)

Adapun pedoman 3R tersebut adalah :(Bambang Riyanto,1984: 216)

a). *Returns*

Returns menunjukkan hasil yang diharapkan dapat diperoleh dari penggunaan kredit tersebut. Dalam hubungan ini Bank harus menilai bagaimana kredit yang diperoleh dari Bank tersebut akan digunakan oleh perusahaan pemohon kredit. Persoalannya disini ialah apakah penggunaan kredit tersebut akan dapat menghasilkan “*returns*” atau hasil pendapatan yang cukup untuk menutup biayanya.

b). *Repayment capacity*

Bank harus menilai kemampuan perusahaan pemohon kredit untuk dapat membayar kembali pinjamannya (*repayment capacity*) pada saat-saat di mana kredit tersebut harus diangsur atau dilunasi.

c). *Risk-bearing ability*

Bank pun harus menilai apakah perusahaan pemohon kredit mempunyai kemampuan cukup untuk menanggung risiko kegagalan atau ketidakpastian yang bersangkutan dengan penggunaan kredit tersebut. Dalam hubungan ini Bank harus mengetahui tentang jaminan apa yang dapat diberikan atas pinjaman tersebut oleh perusahaan pemohon kredit.

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Ditinjau dari kepentingan modal sendiri atau pemilik perusahaan, penambahan modal hutang hanya dibenarkan kalau penambahan tersebut mempunyai efek finansial yang menguntungkan terhadap modal sendiri.

Penambahan modal hutang hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila "*rate of return*" daripada tambahan modal (modal hutang) tersebut lebih besar daripada biaya modalnya atau bunganya.

Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas dari tambahan modal hutang lebih besar daripada rentabilitas modal sendiri (*favorable financial leverage*). Sebaliknya penambahan modal hutang akan memberikan efek finansial yang merugikan (*unfavorable financial leverage*) terhadap modal sendiri apabila "*rate of return*" daripada tambahan modal hutang tersebut lebih kecil daripada bunganya. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa tambahan modal hutang tidak dibenarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal hutang lebih kecil daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri.

Efek penambahan modal hutang terhadap rentabilitas modal sendiri tergantung kepada tingkat bunganya. Apabila tingkat bunganya lebih kecil daripada "*rate of return*" tersebut maka penambahan modal hutang akan mempunyai efek finansial yang lebih menguntungkan terhadap modal sendiri daripada tambahan modal sendiri.

Demikian pula sebaliknya, apabila tingkat bunganya lebih besar daripada "*rate of return*"-nya akan mempunyai efek yang merugikan.

3. Risiko

Risiko suatu investasi dapat diartikan sebagai probabilitas tidak dicapainya tingkat keuntungan yang diharapkan, atau kemungkinan return yang diterima menyimpang dari yang diharapkan. (Bambang Riyanto,1984: 156)

Menurut Ramesh K.S.Rao , Risiko dapat diartikan sebagai berikut :

Risk exists when the decision maker knows not only the various future outcomes but also the probability associated with each potential outcome. In other word, risk is quantifiable uncertainty.

Dalam perbankan risiko kredit adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada para langganan. Untuk menilai risiko kredit manajer harus mempertimbangkan berbagai faktor yang menentukan besar kecilnya kredit tersebut. Pada umumnya Bank atau perusahaan dalam mengadakan penilaian kredit adalah dengan memperhatikan 5C. 5C tersebut adalah sebagai berikut :

a). *Character,*

menunjukkan kemungkinan atau probabilitas dari langganan untuk secara jujur berusaha untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Faktor ini adalah sangat penting, karena setiap transaksi kredit mengandung kesanggupan untuk membayar.

b). *Capacity*

ialah pendapat subyektif mengenai kemampuan dari langganan.

Ini diukur dengan record di waktu yang lalu, dilengkapi dengan observasi fisik pada pabrik atau toko dari langganan.

c). *Capital,*

diukur oleh posisi finansial perusahaan secara umum, di mana hal ini ditunjukkan oleh analisis rasio finansial, yang khususnya ditekankan pada "*tangible net worth*" dari perusahaan.

d). *Collateral,*

dicerminkan oleh aktiva dari langganan yang diikatkan, atau dijadikan jaminan bagi keamanan kredit yang diberikan kepada langganan tersebut.

e). *Condition*,

menunjukkan *impact* (pengaruh angsuran) dari *trend* ekonomi pada umumnya terhadap perusahaan yang bersangkutan atau perkembangan khusus dalam suatu bidang ekonomi tertentu yang mungkin mempunyai efek terhadap kemampuan langganan untuk memenuhi kewajibannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan merupakan studi kasus. Penulis memilih suatu perusahaan swasta sebagai tempat penelitian. Dengan demikian isi dari pembahasan dan kesimpulan hanya berlaku bagi perusahaan yang bersangkutan.

B. Subyek, Obyek dan Tempat Penelitian

1. Subyek penelitian : Kepala bagian akuntansi, kepala bagian umum dan staf yang ditunjuk.
2. Obyek penelitian : Laporan keuangan khususnya neraca dan laporan rugi laba dari tahun 1994 - 1997.
3. Tempat penelitian : PT WIRABUANA PRAJARAYA, JAKARTA PUSAT.

C. Data yang Diperlukan

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis memerlukan data-data yang bersangkutan dengan topik atau yang menunjang penyelesaian penelitian. Data-data tersebut adalah :

1. Gambaran umum yang meliputi sejarah perusahaan, produksi, pemasaran, personalia, struktur organisasi perusahaan dan lain-lain yang berkaitan dengan perusahaan.

2. Neraca perusahaan dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997.
3. Laporan rugi laba dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997.
4. Tingkat bunga simpanan di bank dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997.

D. Variabel Penelitian

Variabel masalah pertama adalah kondisi keuangan yaitu aktiva-aktiva, kewajiban-kewajiban, pendapatan-pendapatan, dan biaya-biaya dari suatu perusahaan, sebagaimana disajikan pada suatu neraca, (biasanya diikuti dengan praktik-praktik yang dianut dalam penyiapannya) meliputi :

1. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar baik itu kewajiban yang berhubungan dengan perusahaan sendiri maupun kewajiban yang berhubungan dengan pihak luar, dinyatakan dalam persentase.

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh utangnya (baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang) seandainya perusahaan tersebut harus dilikuidasi (dibubarkan), dinyatakan dalam persentase.

3. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan jumlah modal yang digunakan, dinyatakan dalam persentase.



Variabel masalah dua adalah :

Penanaman modal, yaitu jumlah yang diinvestasikan ke dalam perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, yang dimaksudkan untuk memanfaatkan dana investor dengan sebaik-baiknya guna menghasilkan suatu yang diharapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan. Data-data yang diperlukan diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan - pertanyaan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak perusahaan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah dan perkembangan perusahaan, produksi, pemasaran, dan personalia.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung di perusahaan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum perusahaan secara nyata.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menjawab permasalahan di muka penulis menggunakan analisis vertikal dan horisontal sebagai penyelesaian masalah pertama dan analisis statistik sebagai penyelesaian masalah dua.

1. Dalam menjawab masalah satu penulis akan menggunakan analisis vertikal dan analisis horisontal.

a. Analisis Vertikal

Analisis vertikal suatu metode yang membandingkan pos-pos di dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan, pada suatu periode tertentu. Antara lain :

1). Analisis Rasio Likuiditas

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2). Analisis Rasio Solvabilitas

$$\text{a). Rasio Total Aktiva atas Total Utang} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total utang}}$$

$$\text{b). Rasio Modal Sendiri atas Total Hutang} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total utang}}$$

3). Analisis Rasio Rentabilitas

$$\text{a). Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan netto}}$$

$$b). \text{ Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}}$$

$$c). \text{ Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Total aktiva}}$$

$$d). \text{ Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Setelah rasio-rasio tersebut dihitung kemudian diinterpretasikan, maka akan dapat diketahui kondisi dan potensi finansial yang dimiliki oleh perusahaan untuk tahun tertentu. Langkah selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan kondisi dan potensi finansial perusahaan dalam beberapa tahun. Hal ini meliputi tahun 1994 sampai dengan tahun 1997, maka rasio finansial perusahaan telah dihitung kemudian disusun dalam bentuk tabel *Time Series Analysis*.

Tabel *Time Series Analysis*

	1994	1995	1996	1997
1. <i>Current Ratio</i>				
2. Rasio Total Aktiva atas Total Hutang				
3. Rasio Modal Sendiri atas Total Hutang				
4. <i>Gross Profit Margin</i>				
5. <i>Operating Profit Margin</i>				
6. Rentabilitas Ekonomis				
7. Rentabilitas Modal Sendiri				

b. Analisis Horisontal

Untuk mengetahui tingkat kesehatan finansial perusahaan selama lima periode dan faktor-faktor penyebabnya dilakukan analisis secara horisontal dengan menggunakan analisis tingkat kesehatan finansial.

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri. Cara membandingkannya adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama. Adapun yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa, kecuali usaha agraria dan distribusi.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Rasio perusahaan}}{\text{Rasio industri}}$$

Dengan cara perbandingan tersebut akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek finansial tertentu berada diatas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata.

2. Analisis Tabel *Time Series* suatu kuantitatif untuk menentukan pola data masa lampau yang telah dikumpulkan secara teratur.

Apabila dengan analisis *Time Series* tersebut telah ditemukan pola data masa lampau, maka pola data masa lampau tersebut dapat digunakan untuk mengadakan peramalan dimasa yang akan datang.

Setelah data disusun dalam tabel *Time Series Analysis*, kemudian data tersebut di trend. Adapun diskripsi dari trend adalah gerak naik atau turun dalam jangka panjang.

Analisis *trend* ini akan menganalisis perubahan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi dari perusahaan selama lima tahun berturut-turut.

Rumus *trend* tersebut adalah sebagai berikut

$$Y' = a + bX$$

Dimana :

Y' = Nilai variabel dependen

X = Nilai variabel independen dalam analisis *trend* adalah waktu

a = *Intercept* Y , yakni nilai Y apabila $X = 0$

b = Lereng garis *trend*

Apabila b positif, maka *trend*-nya naik berarti perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi sehat sekali atau sehat.

Apabila b negatif, maka *trend*-nya turun berarti perusahaan dapat dikatakan kurang sehat atau tidak sehat.

Jika *trend*-nya tetap berarti perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi stabil atau sama dari tahun ketahun.

2. Dalam menjawab masalah dua, penulis akan menggunakan analisis statistik.

Analisis statistik ini digunakan untuk mencari ketepatan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Hal ini dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

- a. Rentabilitas modal sendiri dihitung dari tahun ke tahun (selama empat tahun) dalam ukuran persentase atau disebut dengan $\longrightarrow X$
- b. Suku bunga simpanan bank, dihitung dari tahun ke tahun (selama empat tahun) atau disebut $\longrightarrow Y$
- c. Setelah X dan Y diketahui, jika $X > Y$ maka investor tepat sekali atau cukup tepat dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Jika $X = Y$, maka investor dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena perusahaan dalam keadaan stabil, tetapi investor harus memperhatikan risiko kerugiannya.

Jika $X < Y$, maka investor tidak tepat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena besar suku bunga bank lebih besar dari rentabilitas modal sendiri.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Wirabuana Prajaraya berdiri pada tanggal 16 Mei 1993 dan mulai beroperasi tanggal 3 Agustus 1993. Pendirinya adalah sebuah Yayasan Keuangan Panglima Besar Sudirman (YKPBS). YKPBS ini dibawah pengawasan Hankam. Pada mulanya YKPBS ini bergerak dalam bidang pendidikan, bidang pendidikan tersebut antara lain adalah SMA Taruna dan Universitas Pembangunan "Veteran" Nasional di Indonesia. Setelah lama Yayasan tersebut berkecimpung dalam dunia pendidikan, maka Yayasan memiliki pemikiran untuk meluaskan usahanya dalam bidang bisnis. Untuk mewujudkan keinginan tersebut Yayasan mendirikan perusahaan swasta yang berkecimpung dalam usaha penambangan.

Karena sumber dana cukup besar, maka sejak awal berdirinya perusahaan sudah berbentuk Perseroan Terbatas (PT), sehingga perusahaan tidak mengalami proses perkembangan.

Bidang usaha yang pokok dari perusahaan ini adalah penambangan yaitu penambangan batubara, penambangan timah dan yang sekarang sedang dijajaki adalah penambangan minyak. Penambangan batubara lokasinya di Sawahlunto, Sumatera Barat, penambangan timah (belum berproduksi penuh, baru pembukaan lahan untuk tahun 1999 diharapkan sudah berproduksi) lokasinya di Pulau Bangka, dan rencana penambangan minyak, lokasinya di Laut Jawa Pantai Utara Pulau Madura.

PT. Wirabuana Prajaraya bekerjasama dengan PT. Tambang Batubara Bukit Asam, PT. Wirabuana Prajaraya merupakan perusahaan penambangan dan PT. Tambang Batubara Bukit Asam merupakan pemilik lahan, karena lokasi penambangan dari Sumatera Barat sampai dengan Sumatera Selatan dikuasai oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam.

Untuk kepemilikan PT. Wirabuana Prajaraya jelas terpisah dari pimpinan perusahaan, karena perusahaan dikelola oleh seorang direktur yang profesional sedangkan pemilik perusahaan adalah Yayasan Kejuangan Panglima Besar Sudirman.

B. Letak Perusahaan

Pada awal berdirinya, PT. Wirabuana Prajaraya sudah berada di Jalan Abdul Muis No. 24-26 Jakarta Pusat. Alasan dari pemilihan lokasi perusahaan adalah dekat dengan induk yaitu dekat dengan Departemen Pertahanan dan Keamanan sebagai alasan pertama dan alasan kedua adalah Jakarta adalah pusat bisnis di Indonesia sehingga nama perusahaan dapat mudah dikenal oleh siapapun.

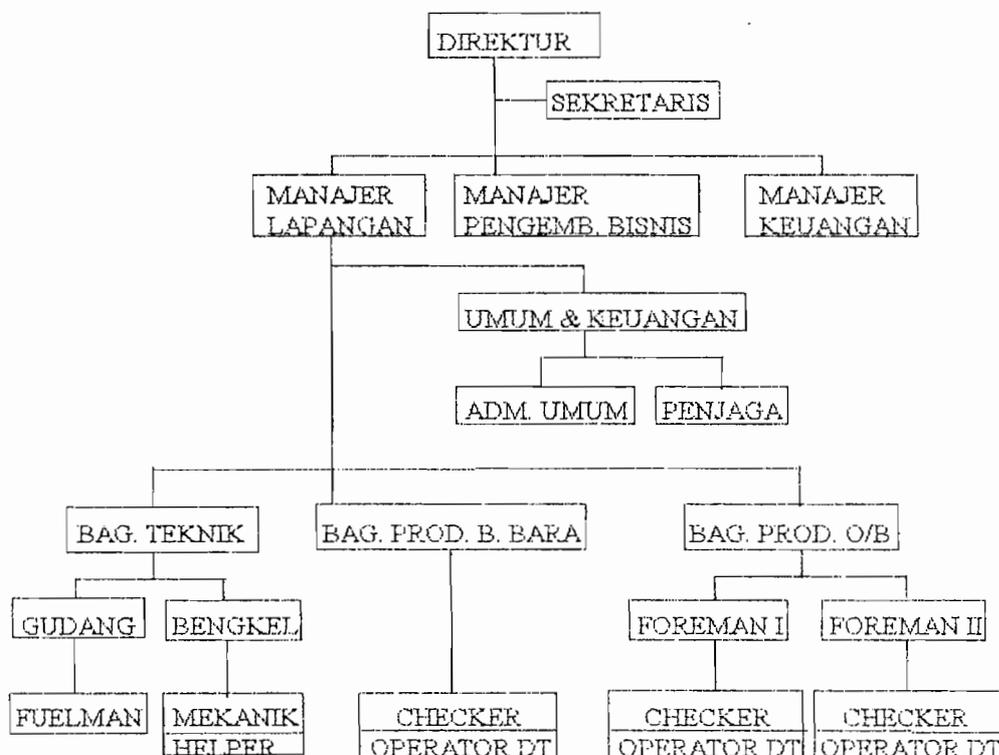
Faktor-faktor yang mendukung pemilihan lokasi perusahaan tersebut antara lain:

1. dekat dengan Departemen Pertambangan dan Energi, sehingga memudahkan komunikasi jika ada kesulitan.
2. dekat dengan Pertamina dan Departemen Migas

C. Personalia

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang sudah ditetapkan, maka salah satu cara yang ada yaitu dengan mengatur hubungan kerja yang serasi, hubungan wewenang, tanggung jawab dan pembagian tugas yang jelas. PT. Wirabuana Prajaraya memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 1
**STRUKTUR ORGANISASI
 PT. WIRABUANA PRAJARAYA**



Sumber : Bagian Administrasi PT. WIRABUANA PRAJARAYA, Jakarta.

Adapun tugas dan wewenang dari masing-masing bagian dari struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Direktur

a. Lingkup pekerjaan:

Mengelola kegiatan operasional PT. Wirabuana Prajaraya agar seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dipergunakan secara optimum sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan dengan biaya serendah-rendahnya.

b. Uraian tugas

- 1). Menyusun rencana kerja kegiatan operasional PT. Wirabuana Prajaraya secara keseluruhan baik pusat maupun daerah;
- 2). Memimpin kegiatan secara mutlak terhadap kegiatan operasional maupun non operasional yang dijalankan oleh seluruh perusahaan;
- 3). Memikirkan, merumuskan dan menetapkan kebijakan dalam menentukan program kerja untuk kegiatan yang dilakukan perusahaan.

2. Sekretaris

a. Lingkup pekerjaan

Membantu pimpinan dalam menjalankan tata usaha perusahaan.

b. Uraian tugas

- 1). Melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan surat menyurat;

- 2). Dengan persetujuan dari pimpinan, sekretaris menyiapkan acara kerja pimpinan dan bagian-bagian lain, dalam hubungannya dengan perusahaan;
- 3). Mengadakan hubungan dengan instansi-instansi yang ada hubungannya dengan perusahaan;
- 4). Membuat laporan-laporan tentang hasil yang telah dicapai oleh perusahaan secara garis besar.

3. Manajer Lapangan

a. Lingkup pekerjaan

Mengelola kegiatan operasional PT.Wirabuana Prajaraya perwakilan Sawahlunto agar seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dipergunakan secara optimum sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan dengan biaya yang serendah-rendahnya.

b. Uraian tugas

- 1). Menyusun rencana kerja kegiatan operasional PT.Wirabuana Prajaraya perwakilan Sawahlunto;
- 2). Mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan operasi produksi sesuai dengan rencana kerja dan anggaran belanja dan mengadakan kajian-kajian operasional untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi;
- 3). Mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan keteknikan sehingga peralatan dapat beroperasi secara optimum;
- 4). Mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan keuangan dan akuntansi sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku;

- 5). Mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan bidang umum dan keselamatan kerja sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tercipta suasana kerja yang aman dan tertib;
- 6). Membuat laporan kepada Manajer PT. Wirabuana Prajaraya di Jakarta / Direksi;
- 7). Melakukan tugas-tugas khusus dari pimpinan.

4. Manajer Pengembangan Bisnis

a. Lingkup pekerjaan

Mencari peluang bisnis untuk memperluas usaha khususnya dalam bidang penambangan.

b. Uraian tugas

- 1). Membantu pimpinan untuk mencari peluang bisnis;
- 2). Melaksanakan tugas-tugas khususnya yang diberikan oleh pimpinan.

5. Manajer Keuangan

a. Lingkup pekerjaan

Mengelola keuangan perusahaan, menyediakan uang untuk keperluan pekerjaan dan mengendalikan pengeluaran perusahaan.

b. Uraian tugas

- 1). Menyelenggarakan administrasi;
- 2). Menyediakan anggaran keuangan / kas perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan;
- 3). Membuat anggaran pendapatan dan belanja perusahaan;

- 4). Membuat daftar kas masuk dan kas keluar;
- 5). Membuat buku perkiraan;
- 6). Membuat konsep keuangan perusahaan;
- 7). Membuat laporan keuangan;
- 8). Mengadakan penelitian administrasi kas dan pengelolaan keuangan.

6. Umum Dan Keuangan / Administrasi Umum

a. Lingkup pekerjaan

Melaksanakan kegiatan-kegiatan umum dan keuangan untuk kelancaran dan ketertiban administrasi, personalia, protokoler dan layanan umum lainnya.

b. Uraian tugas

- 1). Membuat rencana kerja umum dan keuangan;
- 2). Melakukan pekerjaan warkat dan kearsipan;
- 3). Melaksanakan pekerjaan kepersonaliaan yang meliputi ketatausahaan personalia, penggajian dan kesejahteraan karyawan;
- 4). Melaksanakan kegiatan kehumasan dan protokoler;
- 5). Melaksanakan kegiatan pengaturan kendaraan perusahaan;
- 6). Melakukan kegiatan administrasi keuangan dan sistem akuntansi;
- 7). Mengatur pembelian barang yang telah dikonfirmasikan manajer lapangan;
- 8). Membuat data inventaris kantor, administrasi kantor dan barang-barang yang masuk dan keluar;
- 9). Melakukan koordinasi dengan satuan kerja terkait untuk kelancaran tugas;
- 10). Melakukan tugas-tugas khusus dari atasan.

7. Penjagaan

a. Lingkup pekerjaan

Melaksanakan kegiatan keamanan untuk menjamin keamanan setiap kegiatan perusahaan dan seluruh karyawan perusahaan.

b. Uraian tugas

- 1). Membuat rencana kerja keamanan;
- 2). Melakukan pengamanan terhadap operasi pembangunan personil, material dan dokumen perusahaan;
- 3). Melakukan usaha-usaha dalam menjaga ketertiban, di lingkungan perkantoran, pemukiman;
- 4). Melakukan koordinasi dengan satuan kerja terkait untuk kelancaran tugas;
- 5). Membuat laporan berkala kepada Manajer Lapangan;
- 6). Melaksanakan tugas-tugas khusus dari atasan.

8. Bagian Teknik

a. Lingkup pekerjaan

Mengelola bagian teknik untuk menjaga kehandalan peralatan tambang dan sarana penunjang lainnya sehingga dapat bermanfaat optimal.

b. Uraian tugas

- 1). Membuat rencana kerja bagian teknik;
- 2). Melakukan pekerjaan perawatan peralatan tambang sehingga dapat beroperasi sesuai rencana;

- 3). Melakukan pekerjaan perawatan peralatan tambang sehingga dapat beroperasi secara optimum;
- 4). Melakukan pekerjaan perawatan bangunan sarana dan prasarana penunjang lainnya sehingga berfungsi optimum;
- 5). Melakukan koordinasi dengan satuan kerja terkait untuk kelancaran tugas;
- 6). Membuat laporan berkala kepada Manajer Lapangan;
- 7). Melakukan tugas-tugas khusus dari atasan.

9. Bagian Produksi Batubara

a. Lingkup pekerjaan

Melakukan kegiatan operasi produksi batubara PT. Wirabuana Prajaraya perwakilan Sawahlunto dengan menggunakan alat-alat angkut produksi batubara secara optimal dan efisien dengan memperhatikan faktor-faktor keselamatan dan kesehatan kerja.

b. Uraian tugas

- 1). Membuat rencana kerja operasi produksi batubara;
- 2). Mengoptimalkan alat-alat angkut produksi batubara secara efektif dan efisien;
- 3). Melakukan koordinasi dengan mitra kerja dilingkungan penambangan batubara serta dengan satuan kerja terkait lainnya untuk kelancaran tugas;
- 4). Membuat laporan secara berkala kepada Manajer Lapangan;
- 5). Melaksanakan tugas-tugas khusus dari atasan.

10. Bagian Produksi *O/B (Over Burdon)*

a. Lingkup pekerjaan

Melaksanakan kegiatan operasi produksi angkutan tanah (*O/B*) dengan menggunakan alat-alat produksi yang ada secara optimal dan efisien dengan memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan kerja.

b. Uraian tugas

- 1). Membuat rencana kegiatan produksi angkutan tanah (*O/B*);
- 2). Mengoptimalkan alat-alat angkut produksi tanah (*O/B*) secara efektif dan efisien;
- 3). Melakukan koordinasi dengan mitra kerja di lingkungan penambangan batubara serta dengan kesatuan kerja terkait lainnya untuk kelancaran tugas;
- 4). Membuat laporan secara berkala kepada Manajer Lapangan;
- 5). Melakukan tugas-tugas khusus dari atasan.

11. Bagian Gudang

a. Lingkup pekerjaan

Melaksanakan kegiatan pergudangan untuk ketertiban dan kelancaran sirkulasi barang gudang, khususnya suku cadang (*spareparts*), bahan bakar dan pelumas.

b. Uraian tugas

- 1). Membuat rencana kerja gudang;
- 2). Melakukan penerimaan barang gudang sesuai perjanjian;

- 3). Melakukan penyimpanan barang gudang secara tertib dan teratur;
- 4). Melakukan pengeluaran barang sesuai dengan permintaan;
- 5). Melakukan administrasi pergudangan (mendata barang yang keluar dan masuk), menyusun dan memutakhirkan daftar *kataloging*, serta mengadakan *inventory control*;
- 6). Melakukan koordinasi dan memanfaatkan semaksimal mungkin seluruh sumber daya manusia (tenaga gudang dan *fuelman*) yang ada di bawah bagian gudang;
- 7). Melaksanakan tugas-tugas khusus dari atasan.

12. Bagian Bengkel

a. Lingkup pekerjaan

Melaksanakan kegiatan bengkel untuk melayani pekerjaan perawatan (*maintenance*) dan / atau perbaikan semua peralatan / mesin perusahaan secara efektif dan efisien.

b. Uraian tugas

- 1). Membuat rencana kerja bengkel;
- 2). Melakukan perawatan rutin setiap peralatan / mesin demi keutuhan alat;
- 3). Melakukan perbaikan-perbaikan / reparasi peralatan / mesin yang rusak;
- 4). Mengusahakan setiap pekerjaan diselesaikan tepat waktu dengan memperhatikan mutu dan biaya;
- 5). Berusaha memanfaatkan semaksimal mungkin seluruh sumber daya manusia yang ada di bawah bagian bengkel;

6). Melaksanakan tugas-tugas khusus dari atasan.

13. *Foreman*

a. Lingkup pekerjaan

Melaksanakan dan mengatur tugas operasional tambang di lapangan dan bertanggung jawab atas kelancaran produksi.

b. Uraian tugas

- 1). Mengatur seluruh alat produksi;
- 2). Melakukan koordinasi dengan satuan kerja terkait untuk kelancaran tugas;
- 3). Mengatur personil yang ada dibawahnya dengan sebaik-baiknya dan seefisien mungkin;
- 4). Memberikan laporan produksi berikut kegiatan lain-lain yang terkait;
- 5). Melaksanakan tugas-tugas khusus dari atasan.

14. *Fuelman*

a. Lingkup pekerjaan

Melaksanakan kegiatan pengisian bahan bakar terhadap mesin-mesin dan kendaraan perusahaan.

b. Uraian tugas

- 1). Melakukan pengisian bahan bakar secara rutin terhadap mesin dan kendaraan;
- 2). Melakukan pengecekan atas persediaan bahan bakar;
- 3). Membuat laporan atas persediaan bahan bakar.

15. Mekanik

a. Lingkup pekerjaan

Melaksanakan kegiatan perawatan (*maintenance*) dan / atau perbaikan semua peralatan / mesin perusahaan secara efektif dan efisien.

b. Uraian tugas

- 1). Melakukan perawatan rutin setiap peralatan / mesin;
- 2). Melakukan perbaikan-perbaikan / reparasi peralatan / mesin yang rusak;
- 3). Mengusahakan setiap pekerjaan diselesaikan tepat waktu dengan memperhatikan mutu dan biaya;
- 4). Melaksanakan tugas-tugas dari atasan.

16. *Checker*

a. Lingkup pekerjaan

Melaksanakan tugas mencatat produksi di lapangan dan data tersebut harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Uraian tugas

- 1). Mencatat data ritase (pengangkutan tanah di hitung per rit) dengan benar;
- 2). Aktif berkomunikasi dengan atasan langsung / *foreman*, untuk mengatasi segala macam persoalan produksi ritase (pengangkutan tanah di hitung per rit) yang timbul;
- 3). Membantu foreman mencatat data yang diperlukan;
- 4). Melaksanakan tugas-tugas khusus dari atasan.

17. *Helper*

a. Lingkup pekerjaan

Membantu kegiatan Mekanik dalam menyelesaikan tugas sebagai perawat mesin / kendaraan.

b. Uraian tugas

- 1). Membantu memperbaiki / mereparasi peralatan / mesin yang rusak;
- 2). Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Kepala Bagian Mekanik;
- 3). Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

18. *Operator Dumptruck (DT)*

a. Lingkup pekerjaan

Mengemudikan Dumptruck untuk mengangkut material (tanah dan batubara) dengan benar sesuai dengan prosedur dan ketentuan-ketentuan yang berlaku, sehingga proses pengangkutan berjalan lancar dan aman.

b. Uraian tugas

- 1). Menjalankan / mengemudikan dumptruck dengan aman dan efisien;
- 2). Tidak diperkenankan membawa dumptruck keluar dari tambang tanpa ijin Manajer Lapangan;
- 3). Bila terjadi kerusakan atas dumptruck agar segera melaporkan kepada mekanik untuk diperbaiki;
- 4). Dilarang memberikan kemudi dumptruck kepada orang lain tanpa instruksi / ijin dari *foreman / supervisor* atau Manajer Lapangan;

- 5). Mematuhi peraturan / ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan perusahaan;
- 6). Menjaga kebersihan dumptruck baik di dalam kabin maupun di luar kabin;
- 7). Melaksanakan tugas-tugas khusus dari atasan.

Adapun jumlah karyawan yang dimiliki oleh PT. Wirabuana Prajaraya adalah 52 orang termasuk operator. Dilihat dari jumlah karyawan nampak jelas bahwa PT. Wirabuana Prajaraya tidak / belum begitu besar.

Akan tetapi dalam penerapan sistem jam kerja bagi karyawan-karyawannya terdapat pembagian antara karyawan administrasi dan karyawan produksi.

Untuk karyawan administrasi, jam kerjanya dari hari Senin sampai dengan hari Jumat dari jam 08.00 - 13.00 selebihnya dari jam kerja dihitung lembur.

Untuk karyawan bidang produksi jam kerjanya dari hari Senin sampai dengan Sabtu dan ada 2 sifit dalam 1 hari.

Sift I jam 08.00 - 17.00

Sift II jam 18.00 - 04.00

Di PT. Wirabuana Prajaraya sistem penarikan tenaga kerja adalah dengan sistem referensi dengan maksud bila terjadi kesalahan bekerja oleh tenaga kerja yang baru maka kesalahan tersebut dapat dipertanggungjawabkan oleh orang yang membawanya.

Tetapi apabila calon tenaga kerja yang dibutuhkan tidak ada yang sesuai (khususnya dalam sistem referensi) dengan kriteria yang diinginkan perusahaan maka, perusahaan baru mengiklankan lowongan pekerjaan tersebut ke media cetak.

Sistem pengupahan yang diterapkan di perusahaan ini adalah sistem gaji pokok ditambah tunjangan uang makan dan tunjangan kehadiran, ini diterapkan pada bidang administrasi.

Sedangkan pada bidang produksi dibedakan menjadi dua yaitu produksi batubara dan pengangkutan tanah. Pada produksi batubara sistem pengupahannya dengan komponen gaji pokok dan bonus berdasarkan tonase (berat batubara yang diangkut per ton) nilainya Rp 55,-. Pada produksi pengangkutan tanah sistem pengupahannya yaitu selain gaji pokok ada bonus tiap pengangkutan tanah berdasarkan ritase (pengangkutan tanah di hitung per rit).

Di samping gaji yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan atau tenaga kerjanya, perusahaan juga memberikan tunjangan untuk jaminan sosial. Karena di perusahaan yang bergerak dalam bidang penambangan jaminan sosial merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi.

Sebagai perusahaan swasta, usia tenaga kerja dalam menjalankan tugasnya tidak menjadi masalah, yang terpenting bagi perusahaan adalah tenaga kerja tersebut masih produktif.

Jadi, PT. Wirabuana Prajaraya tidak pernah membatasi usia pensiun bagi tenaga kerjanya. Di samping itu para pekerjanya atau karyawannya masih memiliki usia yang relatif muda.

Selain tidak adanya batasan usia pensiun di PT. Wirabuana Prajaraya juga tidak menetapkan adanya dana pensiun tetapi hanya memberikan uang pesangon bagi

karyawan yang diberikan berdasarkan masa kerja yang dimiliki oleh karyawan yang bersangkutan di perusahaan tersebut.

Adapun sistem penggajian yang diterapkan di perusahaan tersebut adalah dengan kenaikan berkala yaitu kenaikan gaji yang diberikan oleh perusahaan pada tiap periode berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan di samping ada tunjangan hari raya dan tunjangan akhir tahun.

Biasanya tunjangan hari raya diberikan sebesar satu kali gaji dan tunjangan akhir tahun diberikan berdasarkan kebijakan direksi, biasanya dua kali gaji tetapi ini juga memperhatikan laba yang diperoleh perusahaan dan masa kerja karyawan.

Tunjangan akhir tahun dan THR minimal diberikan kepada karyawan yang sudah bekerja selama satu tahun di perusahaan.

D. Bidang Produksi

Karena PT. Wirabuana Prajaraya merupakan perusahaan kontraktor yang bergerak dalam bidang penambangan maka perusahaan memproduksi barang tambang yaitu batubara, timah, dan minyak. Dalam pemerolehan lahan penambangan, PT. Wirabuana Prajaraya bekerjasama dengan PT. Tambang Batubara Bukit Asam. PT. Wirabuana Prajaraya mengolah bahan batubara mentah menjadi barang tambang siap untuk di jual.

E. Bidang Pemasaran

PT. Wirabuana Prajaraya bekerjasama dengan PT. Tambang Batubara Bukit Asam yang berkantor pusat di Tanung Menem.

Lokasi penambangan di daerah Sumatera Barat dan Sumatera Selatan dikuasai oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam dan di sini PT. Wirabuana Prajaraya sebagai kontraktor penambangan hanya bertugas menggali dan mengambil hasilnya kemudian hasil tambang tersebut diserahkan kembali kepada PT. Tambang Batubara Bukit Asam.

Hasil tambang tersebut diserahkan dalam bentuk paket dan per paket dapat dikerjakan rata-rata selama 2 tahun, lebar per paket tidak selalu sama. Satu paket dapat dikerjakan maksimal selama 3 tahun.

F. Data Keuangan

Data utama yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah data keuangan yang berasal dari laporan finansial perusahaan dan tingkat bunga simpanan bank. Oleh karena itu pada bagian berikut akan dikemukakan hasil penelitian yang berupa data finansial tersebut.

Karena penelitian ini akan mengetahui kondisi perusahaan dan ketepatan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan maka data penelitian yang diperlukan meliputi empat periode terakhir yaitu tahun 1994, tahun 1995, tahun 1996 dan tahun 1997. Juga mengenai tingkat bunga simpanan bank dari tahun 1994, tahun 1995, tahun 1996 dan tahun 1997.

Data finansial yang berupa neraca dan laporan rugi laba dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 adalah sebagai berikut:



PT. WIRABUANA PRAJARAYA
NERACA
PER 31 DESEMBER 1994

Nama Rekening	Rupiah	Nama Rekening	Rupiah
Aktiva Lancar :		Hutang Lancar :	
Kas	1.512.080	Hutang usaha	390.707.923
Bank	34.155.208	Hutang supplier	16.930.657
Piutang usaha	310.687.869	Hutang PPN	27.349.554
Biaya dibayar dimuka	17.077.604	Hutang lain-lain	<u>2.604.719</u>
Piutang Afiliasi	521.756.381	Total Hutang Lancar	437.592.853
Piutang lain-lain	<u>4.269.401</u>	Hutang Jangka Panjang :	
Total Aktiva Lancar	889.458.543	Hutang Bank	<u>864.766.867</u>
Aktiva Tetap :		Total Hutang	1.302.359.720
Inventaris kantor	72.322.905	Modal :	
Ak.Peny. Invent. kantor	(11.031.244)	Modal saham	150.000.000
Kendaraan	821.395.000	Laba tahun lalu	-
Ak.Peny. Kendaraan	(326.245.254)	Laba tahun 1994	<u>97.996.805</u>
Bengkel dan Peralatan	21.902.100	Total Modal	247.996.805
Ak.Peny.Bengkel&peralt	<u>(5.475.525)</u>		
Total Aktiva Tetap	572.867.982		
Aktiva Tetap <i>Intangible</i> :			
Biaya pendirian	88.030.000		
Ak. Peny. Bi. pendirian	-		
Total Aktiva	<u>1.550.356.525</u>	Total Passiva	<u>1.550.356.525</u>

Sumber : PT. Wirabuana Prajaya (data sudah diolah)

PT WIRABUANA PRAJARAYA
LAPORAN RUGI LABA
 PERIODE 31 DESEMBER 1994

Pendapatan :			
Penjualan	Rp. 2.024.701.886		
HPP	<u>(1.451.711.253)</u>		
Laba kotor			Rp. 572.990.634
Biaya Administrasi :			
Biaya Gaji/THR	Rp. 105.656.234		
Tunjangan	2.864.960		
PTT & Telex	22.709.602		
Alat-alat kantor	14.999.315		
Cetakan	4.901.676		
Pem. Invent. Kantor	<u>1.272.624</u>		
			Rp. 152.404.411
Biaya Umum			
Biaya adrn. BANK	Rp. 1.800.337		
Listrik, Air & Gas	8.731.634		
Makanan & Minuman	4.007.646		
Perjalanan & Penginapan	7.782.964		
Pemeliharaan Gedung	1.297.161		
Sewa Ruang	34.945.696		
Representasi	5.118.643		
Sumbangan	619.539		
Service kendaraan	2.090.946		
Bensin & oli kendaraan	1.103.555		
Pajak kendaraan	1.510.137		
Asuransi Kendaraan	<u>9.564.140</u>		
			Rp. 78.572.398
Biaya Penyusutan :			
Peny. Biaya Pendirian	-		
Peny. Invent. Kantor	Rp. 8.146.219		
Peny. Kendaraan	213.910.187		
Peny. Bengkel & Peralatan	<u>10.951.505</u>		
			<u>Rp. 233.007.911</u>
			Rp. (463.984.720)
Laba Usaha			<u>Rp. 109.005.914</u>
Pendapatan lain-lain			Rp. 954.176
Biaya Bunga			<u>Rp. (11.963.285)</u>
Laba Sebelum Pajak			Rp. 97.996.805
Pajak			<u>Rp. (20.649.100)</u>
Laba Bersih Sesudah Pajak			<u><u>Rp. 77.347.705</u></u>

Sumber : PT. Wirabuana Prajaraya, Jakarta (data sudah diolah)

PT. WIRABUANA PRAJARAYA
NERACA
PER 31 DESEMBER 1995

Nama Rekening	Rupiah	Nama Rekening	Rupiah
Aktiva Lancar :		Hutang Lancar :	
Kas	136.080	Hutang usaha	488.384.902
Bank	3.353.139	Hutang supplier	21.163.347
Piutang usaha	30.481.813	Hutang PPN	34.186.904
Biaya dibayar dimuka	1.674.825	Hutang lain-lain	<u>3.255.869</u>
Piutang Afiliasi	51.165.901	Total Hutang Lancar	546.991.022
Piutang lain-lain	<u>418.706</u>	Hutang jangka Panjang :	
Total Aktiva Lancar	87.230.464	Hutang Bank	<u>1.080.958.582</u>
Aktiva Tetap :		Total Hutang	1.627.949.604
Inventaris kantor	101.987.905	Modal :	
Ak.Peny. Invent. kantor	(44.376.387)	Modal saham	150.000.000
Kendaraan	2.479.640.750	Laba tahun lalu	97.996.805
Ak.Peny. Kendaraan	(778.076.085)	Laba tahun 1995	<u>67.233.788</u>
Bengkel & Peralatan	21.902.100	Total Modal	315.230.593
Ak.Peny. Bengkel &peralt	<u>(10.951.050)</u>		
Total Aktiva Tetap	1.770.127.233		
Aktiva Tetap Intangible :			
Biaya pendirian	88.030.000		
Ak.Peny. Biaya pendirian	<u>(2.207.500)</u>		
Total Aktiva	1.943.180.197	Total Passiva	1.943.180.197

Sumber : PT. Wirabuana Prajaya (data sudah diolah)

PT WIRABUANA PRAJARAYA
LAPORAN RUGI LABA
 PERIODE 31 DESEMBER 1995

Pendapatan :			
Penjualan	Rp.	3.412.723.715	
HPP		<u>(2.446.922.904)</u>	
Laba kotor			Rp. 965.800.811
Biaya Administrasi :			
Biaya Gaji/THR	Rp.	125.706.753	
Tunjangan		3.406.687	
PTT & Telex		24.994.325	
Alat-alat kantor		17.840.282	
Cetakan		5.827.228	
Pem. Invent. Kantor		<u>1.524.044</u>	
			Rp. 179.299.319
Biaya Uraun			
Biaya adm. BANK	Rp.	2.118.277	
Listrik, Air & Gas		10.272.480	
Makanan & Minuman		4.714.876	
Perjalanan & Penginapan		9.156.423	
Pemeliharaan Gedung		1.526.072	
Sewa Ruang		41.112.769	
Representasi		6.104.285	
Sumbangan		728.870	
Service kendaraan		2.459.935	
Bensin & oli kendaraan		1.298.300	
Pajak kendaraan		1.776.620	
Asuransi Kendaraan		<u>11.251.919</u>	
			Rp. 92.520.826
Biaya Penyusutan :			
Peny. Biaya Pendirian	Rp.	2.207.500	
Peny. Invent. Kantor		33.345.143	
Peny. Kendaraan		451.830.831	
Peny. Bengkel & Peralatan		<u>5.475.525</u>	
			Rp. 492.858.999
			<u>Rp. (764.679.144)</u>
Laba Usaha			Rp. 201.121.667
Pendapatan lain-lain			Rp. 1.363.046
Biaya Bunga			<u>Rp. (135.250.925)</u>
Laba Sebelum Pajak			Rp. 67.233.788
Pajak			<u>Rp. (11.420.200)</u>
Laba Bersih Sesudah Pajak			<u>Rp. 55.813.588</u>

Sumber : PT. Wirabuana Prajaraya, Jakarta (data sudah diolah)

PT. WIRABUANA PRAJARAYA
NERACA
PER 31 DESEMBER 1996

Nama Rekening	Rupiah	Nama Rekening	Rupiah
Aktiva Lancar :		Hutang Lancar :	
Kas	3.516.247	Hutang usaha	559.231.520
Bank	86.643.939	Hutang supplier	14.745.815
Piutang usaha	377.410.538	Hutang PPN	36.513.446
Biaya dibayar dimuka	20.736.843	Hutang lain-lain	<u>4.915.272</u>
Piutang Afiliasi	633.510.546	Total Hutang Lancar	615.406.053
Piutang lain-lain	<u>5.184.211</u>	Hutang Jangka Panjang :	
Total Aktiva Lancar	1.127.002.324	Hutang Bank	<u>1.351.198.229</u>
Aktiva Tetap :		Total Hutang	1.966.604.282
Inventaris kantor	105.573.905	Modal :	
Ak.Peny. Invent. kantor	(66.227.603)	Modal saham	150.000.000
Kendaraan	2.479.640.750	Laba tahun lalu	67.233.788
Ak.Peny. Kendaraan	(1.229.906.916)	Laba tahun 1996	<u>339.627.415</u>
Bengkel dan Peralatan	46.292.100	Total Modal	556.861.203
Ak.Peny.Bengkel&peralt	<u>(22.524.075)</u>		
Total Aktiva Tetap	1.312.848.161		
Aktiva Tetap <i>Intangible</i> :			
Biaya pendirian	88.030.000		
Ak.Peny. Biaya pendirian	<u>(4.415.000)</u>		
Total Aktiva	2.523.465.485	Total Passiva	2.523.465.485

Sumber : PT. Wirabuana Prajaya (data sudah diolah)

PT WIRABUANA PRAJARAYA
LAPORAN RUGI LABA
 PERIODE 31 DESEMBER 1996

Pendapatan :			
Penjualan			Rp. 4.550.298.287
HPP			<u>(3.262.563.872)</u>
Laba kotor			Rp. 1.287.734.415
Biaya Administrasi :			
Biaya Gaji/THR	Rp.	124.501.489	
Tunjangan		3.235.652	
PTT & Telex		25.902.994	
Alat-alat kantor		17.102.732	
Cetakan		5.582.389	
Pem. Invent. Kantor		<u>1.457.821</u>	
			Rp. 177.783.077
Biaya Umum			
Biaya adm. BANK	Rp.	2.647.848	
Listrik, Air & Gas		12.840.638	
Makanan & Minuman		5.893.597	
Perjalanan & Penginapan		11.445.535	
Pemeliharaan Gedung		1.907.589	
Sewa Ruang		51.391.024	
Representasi		7.630.357	
Sumbangan		911.087	
Service kendaraan		3.074.920	
Bensin & oli kendaraan		1.622.875	
Pajak kendaraan		2.220.775	
Asuransi Kendaraan		<u>14.064.912</u>	
			Rp. 115.651.157
Biaya Penyusutan :			
Peny. Biaya Pendirian	Rp.	2.207.500	
Peny. Invent. Kantor		21.815.216	
Peny. Kendaraan		451.830.831	
Peny. Bengkel & Peralatan		<u>11.573.025</u>	
			<u>Rp. 487.426.572</u>
Laba Usaha			<u>Rp. (780.860.806)</u>
Pendapatan lain-lain			Rp. 1.817.461
Biaya Bunga			<u>Rp. (169.063.655)</u>
Laba Sebelum Pajak			<u>Rp. 339.627.413</u>
Pajak			Rp. (72.638.500)
Laba Bersih Sesudah Pajak			<u>Rp. 266.988.913</u>

Sumber : PT. Wirabuana Prajaraya, Jakarta (data sudah diolah)

PT. WIRABUANA PRAJARAYA

NERACA

PER 31 DESEMBER 1997

Nama Rekening	Rupiah	Nama Rekening	Rupiah
Aktiva Lancar :		Hutang lancar :	
Kas	4.068.936	Hutang usaha	708.829.251
Bank	97.654.460	Hutang supplier	28.353.170
Piutang usaha	889.062.481	Hutang PPN	47.255.284
Biaya dibayar dimuka	48.318.613	Hutang lain-lain	<u>3.150352</u>
Piutang Afiliasi	1.491.773.603	Total Hutang Lancar	787.588.057
Piutang lain-lain	<u>12.206.808</u>	Hutang Jangka Panjang :	
Total Aktiva Lancar	2.563.084.901	Hutang Bank	<u>1.689.424.000</u>
Aktiva Tetap :		Total Hutang	2.477.012.057
Inventaris kantor	204.405.871	Modal :	
Ak.Peny. Invent. kantor	(93.856.282)	Modal saham	150.000.000
Kendaraan	2.479.640.750	Laba tahun lalu	339.627.415
Ak.Peny. Kendaraan	(1.681.737.747)	Laba tahun 1997	<u>553.323.188</u>
Bengkel dan Peralatan	46.292.100	Total Modal	1.042.950.603
Ak.Peny. Bengkel&peralt	<u>(14.097.100)</u>		
Total Aktiva Tetap	840.647.592		
Aktiva Tetap Intangible :			
Biaya pendirian	42.852.667		
Ak.Peny. Biaya pendirian	(6.622.500)		
Total Aktiva	3.519.962.660	Total Passiva	3.519.962.660

Sumber: PT. Wirabuana Prajaya (data sudah diolah)

PT WIRABUANA PRAJARAYA
LAPORAN RUGI LABA
 PERIODE 31 DESEMBER 1997

Pendapatan :			
Penjualan			Rp. 5.687.872.859
HPP			<u>(4.078.204.840)</u>
Laba kotor			Rp. 1.609.668.019
Biaya Administrasi :			
Biaya Gaji/THR	Rp.	172.826.377	
Tunjangan		4.078.792	
PIT & Telex		37.156.801	
Alat-alat kantor		24.522.494	
Cetakan		8.033.231	
Pem. Invent. Kantor		<u>2.089.137</u>	
			Rp. 248.706.832
Biaya Umurn			
Biaya adm. BANK	Rp.	2.944.654	
Listrik, Air & Gas		15.276.197	
Makanan & Minuman		6.570.822	
Perjalanan & Penginapan		12.743.023	
Perneliharaan Gedung		2.121.694	
Sewa Ruang		56.118.574	
Representasi		8.486.776	
Sumbangan		1.000.000	
Service kendaraan		3.433.287	
Bensin & oli kendaraan		1.800.225	
Pajak kendaraan		2.275.999	
Asuransi Kendaraan		<u>15.816.263</u>	
			Rp. 128.587.514
Biaya Penyusutan :			
Peny. Biaya Pendirian	Rp.	2.207.500	
Peny. Invent. Kantor		27.268.679	
Peny. Kendaraan		451.830.831	
Peny. Bengkel & Peralatan		<u>11.573.025</u>	
			<u>Rp. 492.880.035</u>
			Rp.(870.174.381)
Laba Usaha			<u>Rp. 739.493.638</u>
Pendapatan lain-lain			Rp. 2.271.827
Biaya Bunga			<u>Rp. (187.842.277)</u>
Laba Sebelum Pajak			<u>Rp. 553.323.188</u>
Pajak			<u>Rp. (157.246.900)</u>
Laba Bersih Sesudah Pajak			<u><u>Rp. 396.076.288</u></u>

Sumber : PT. Wirabuana Prajaraya, Jakarta (data sudah diolah)

Berdasarkan data neraca dan laporan rugi-laba tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 dapat diketahui hal-hal yang menunjukkan perubahan-perubahan penting dan memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

Laporan keuangan tahun 1994 menunjukkan bahwa:

1. Akumulasi penyusutan biaya pendirian kosong karena ada kebijakan dari perusahaan bahwa akumulasi penyusutan mulai dicatat pada laporan keuangan tahun 1995.
2. Laba tahun 1993 belum dicatat karena perusahaan mulai melakukan pembukuan pada tahun 1994.
3. Dalam neraca tidak terdapat pos persediaan karena pada saat hasil tambang siap dijual maka keseluruhan hasil tambang tersebut dijual pada PT. Bukit Asam.

Laporan keuangan tahun 1995 menunjukkan bahwa:

Aktiva tetap pada tahun 1995 bertambah Rp.1.182.794.251 atau 202,91% yang menunjukkan adanya ekspansi yang cukup besar.

Perubahan-perubahan lain yang penting yang terjadi selama tahun 1995 dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dengan bertambahnya aktiva tetap (inventaris kantor, kendaraan, bengkel & peralatan) sebesar 202,91% mengakibatkan perubahan dalam pos-pos yang lain seperti aktiva lancar berkurang Rp.802.178.079 atau 919,61% bertambahnya hutang sebesar Rp.325.589.884 atau 25% serta bertambahnya modal sendiri

Rp.67.233.788 atau 27,11%. Dengan demikian jelaslah bahwa ekspansi tersebut dibiayai oleh aktiva lancar dan hutang.

2. Laporan laba-rugi menunjukkan adanya kenaikan penjualan Rp.1.023.817.114 atau 42,86% mengakibatkan bertambahnya laba usaha Rp.92.524.623 atau 84,14%. Kenaikan ini mungkin disebabkan adanya penurunan biaya operasi.

Laporan keuangan tahun 1996 menunjukkan bahwa:

Aktiva tetap berkurang Rp.461.694.072 atau 35,41%. Hal ini menunjukkan adanya akumulasi penyusutan aktiva tetap yang cukup besar.

Perubahan-perubahan lain yang penting yang terjadi selama tahun 1996 dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Aktiva lancar bertambah Rp.1.039.771.860 atau 1191,98% mengakibatkan perubahan dalam pos-pos yang lain seperti hutang lancar bertambah Rp.68.415.031 atau 12,51% bertambahnya hutang jangka panjang (hutang bank) Rp.270.239.647 atau 25%. Dengan demikian jelaslah bahwa bertambahnya aktiva lancar dibiayai oleh hutang jangka panjang.
2. Laporan laba-rugi tahun 1996 menunjukkan adanya kenaikan penjualan Rp.1.137.574.572 atau 33,33% mengakibatkan bertambahnya laba usaha Rp.306.206.357 atau 151,22%. Kenaikan laba usaha ini disebabkan adanya biaya operasi yang cukup kecil dibanding pendapatan yang diterima oleh perusahaan selama tahun 1996.

Pada tahun 1997 Aktiva tetap berkurang Rp.441.792.902 atau 51,24%. Hal ini disebabkan adanya akumulasi penyusutan yang cukup besar terutama pada kendaraan.

Adapun perubahan-perubahan lain yang terjadi selama tahun 1997 adalah sebagai berikut:

1. Aktiva lancar bertambah Rp.1.436.082.577 atau 127,42% disertai bertambahnya hutang jangka panjang atau 25,03%. Dengan demikian jelaslah bahwa hutang jangka panjang digunakan untuk mendanai aktiva lancar.
2. Aktiva tetap *intangible* (biaya pendirian) mengalami penurunan sebesar Rp.45.177.333 atau 51,32%. Hal ini terjadi karena pada tahun 1997 biaya pendirian disusutkan.
3. Laporan rugi-laba tahun 1997 menunjukkan adanya kenaikan penjualan Rp.1.137.574.572 atau 25% mengakibatkan laba usaha bertambah Rp.232.474.395 atau 45,70%.

PT. Wirabuana Prajaraya dalam menjalankan usahanya bekerjasama dengan sebuah bank, yaitu Bank Exim. Untuk itu tingkat bunga simpanan bank, khususnya di Bank Exim selama empat priode antara tahun 1994 - 1997 adalah sebagai berikut :

Tahun	Tingkat bunga (%)
1994	18,75
1995	18,75
1996	18,75
1997	23,00

BAB V

ANALISIS DATA

Bab ini merupakan penjelasan masalah yang penulis ajukan pada Perumusan Masalah. Untuk menjawab pertanyaan dan sekaligus untuk memperoleh kesimpulan, maka penulis mencoba membahas dengan menggunakan teknik analisis data yang telah diungkapkan dalam metode penelitian.

Adapun metode analisis data yang digunakan oleh penulis untuk menyelesaikan masalah satu dan dua adalah analisis vertikal, analisis horisontal dan analisis statistik.

A. Analisis Kondisi Keuangan

Untuk membahas masalah satu yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam hal likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas semakin sehat dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997. Maka penulis menggunakan analisis vertikal dan horisontal.

1. Analisis Vertikal

Analisis vertikal merupakan suatu metode yang membandingkan pos-pos di dalam neraca dan laporan rugi-laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan, pada suatu periode tertentu. Antara lain:

a Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

Untuk menilai posisi finansial jangka pendek pada PT. Wirabuana Prajaraya adalah:

1). *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Tabel 5.1
Current Ratio
PT. Wirabuana Prajaraya
Tahun 1994 - 1997

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
1994	889.458.543	437.592.853	203,26%
1995	87.230.464	546.991.022	15,95%
1996	1.127.002.324	615.406.053	183,13%
1997	2.543.084.901	787.588.057	322,90%

Pada tabel 5.1 *current ratio* dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 berturut-turut adalah sebesar 203,26% ; 15,95% ; 183,13% ; 322,90%.

Current ratio untuk tahun 1994 sebesar 203,26% berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 2,0326.

Current ratio tahun 1995 sebesar 15,95% berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar hanya dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 0,1595.

Demikian untuk tahun 1996 dan tahun 1997 *current ratio* menunjukkan 183,13% dan 322,90% berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,8313 dan Rp. 3,2290. Dari perhitungan *current ratio* dapat diketahui adanya kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar untuk tahun 1994, 1996 dan 1997 adalah 103,26% ; 83,13% ; 222,90%.

Sedangkan pada tahun 1995 *current ratio* menunjukkan angka kurang dari 200% hal ini disebabkan pada tahun 1995 perusahaan mengadakan penambahan aktiva tetap senilai Rp.1.197.259.251 atau 208,99% mempengaruhi peningkatan hutang bank sejumlah Rp.216.191.715 atau 20% dan penurunan aktiva lancar khususnya pada pos piutang usaha sebesar Rp.280.206.056 atau 90,18% dan piutang afiliasi sebesar Rp.470.590.480 atau 90,18%. Kebijakan tersebut berani diambil perusahaan karena penurunan *current ratio* pada tahun 1995 bersifat sementara dan dengan pengorbanan ini, maka pada tahun 1997 perusahaan berhasil meningkatkan *current ratio* jauh lebih baik dari tahun 1994.

b Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah suatu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya saat perusahaan dilikuidasi atau mengukur sampai seberapa jauh harta perusahaan dibiayai oleh hutang. Untuk mengukur tingkat solvabilitas dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1) Rasio Total Aktiva atas Total Hutang

$$= \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total hutang}}$$

Tabel 5.2
Rasio Total Aktiva atas Total Hutang
PT. Wirabuana Prajaraya
Tahun 1994 - 1997

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	Rasio Total Aktiva atas Total Hutang
1994	1.462.326.525	1.302.359.720	112,28%
1995	1.857.357.697	1.627.949.604	114,09%
1996	2.439.850.485	1.996.604.282	122,20%
1997	3.483.732.493	2.447.012.057	142,37%

Pada tabel 5.2 rasio total aktiva atas total hutang tahun 1994 sampai dengan 1997 berturut-turut adalah sebesar 112,28%; 114,09%; 122,20%; 142,37%. Total aktiva atas total hutang tahun 1994 sebesar 112,28% berarti setiap hutang sejumlah Rp. 1,00 dijamin oleh aktiva sejumlah Rp. 1,1228. Total aktiva atas total hutang tahun 1995 sebesar 114,09% berarti setiap hutang sejumlah Rp. 1,00 dijamin oleh aktiva sejumlah Rp. 1,1409. Sedangkan total aktiva atas total hutang tahun 1996 dan 1997 sebesar 122,20% dan 142,37% berarti setiap hutang sejumlah Rp. 1,00 dijamin oleh aktiva sejumlah Rp. 1,2220 dan Rp. 1,4237. Dari perhitungan rasio total aktiva atas total hutang tersebut dapat diketahui adanya kelebihan total aktiva atas total hutang perusahaan. Kelebihan total aktiva atas total hutang pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 adalah sebesar 12,28%; 14,09% ; 22,20% dan 42,37%. Melalui tabel 5.2 dapat diketahui perkembangan rasio total aktiva atas total hutang perusahaan ada kenaikan

persentase dari tahun 1994 ke 1995 sebesar 1,81% ini disebabkan adanya kenaikan aktiva dengan persentase yang cukup besar dan disertai kenaikan hutang sebesar 20%. Penurunan aktiva terjadi pada pos-pos aktiva lancar terutama pada piutang usaha. Kenaikan persentase rasio total aktiva atas total hutang pada tahun 1995 ke 1996 sebesar 8,11% ini disebabkan adanya kenaikan total aktiva sebesar 23% dan disertai dengan kenaikan total hutang sebesar 20%. Demikian pula pada tahun 1996 ke 1997 rasio total aktiva atas total hutang menunjukkan kenaikan sebesar 20,17% disebabkan oleh adanya kenaikan aktiva yang cukup besar terutama pada aktiva lancar dan disertai kenaikan hutang. Secara keseluruhan rasio total aktiva atas total hutang dalam keadaan yang baik, karena perusahaan memiliki kemampuan untuk menjamin seluruh hutangnya dengan total aktiva yang dimiliki.

2) Rasio Modal Sendiri atas Total Hutang

$$= \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total hutang}}$$

Tabel 5.3
Rasio Modal Sendiri atas Total Hutang
PT. Wirabuana Prajaraya
Tahun 1994 - 1997

Tahun	Modal Sendiri	Total Hutang	Rasio Modal Sendiri atas Total Hutang
1994	247.996.805	1.302.359.720	19,04%
1995	315.230.593	1.627.949.604	19,36%
1996	556.861.203	1.996.604.282	27,89%
1997	1.042.950.603	2.477.012.057	42,11%

Pada tabel 5.3 rasio modal sendiri atas total hutang tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 berturut-turut adalah sebesar 19,04%; 19,36%; 27,89%; 42,11%. Tahun 1994 rasio modal sendiri atas total hutang sebesar 19,04% berarti bahwa setiap Rp.1,00 total hutang dapat dijamin dengan Rp.0,1904 modal sendiri. Tahun 1995 rasio modal sendiri atas total hutang sebesar 19,36% berarti bahwa setiap total hutang sebesar Rp.1,00 dapat dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp.0,1936. Tahun 1996 dan tahun 1997 rasio modal sendiri atas total hutang sebesar 27,89% dan 42,11% berarti bahwa setiap total hutang sebesar Rp.1,00 dapat dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp.0,2789 dan Rp.0,4211. Besarnya rasio modal sendiri atas total hutang tahun 1994 sampai dengan 1997 menunjukkan kurangnya modal sendiri sebagai jaminan terhadap semua hutang perusahaan, karena besar rasionya masih jauh dibawah 100%.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau mengukur efektifitas manajemen dan diperlihatkan dari hasil penjualan barang-barang serta investasinya. Dalam hal ini perhatian ditekankan pada rentabilitas, karena untuk kelangsungan hidup perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Untuk mengukur tingkat rentabilitas dapat digunakan beberapa rasio:

1) *Gross Profit Margin*

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan netto}}$$

Tabel 5.4
Gross Profit Margin
PT. Wirabuana Prajaraya
Tahun 1994 - 1997

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Netto	<i>G P M</i>
1994	572.990.634	2.024.701.886	28,30%
1995	965.800.811	3.412.733.715	28,30%
1996	1.287.734.415	4.550.298.287	28,30%
1997	1.609.668.019	5.687.872.859	28,30%

Pada tabel 5.4 *GPM* pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 sebesar 28,30%; 28,30%; 28,30%, 28,30%. Besarnya rasio tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 penjualan bersih yang dilakukan perusahaan pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 menghasilkan laba kotor sebesar

Rp.0,2830 *GPM* pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 menunjukkan keadaan yang konstan, keadaan ini disebabkan oleh besarnya persentase penjualan dibandingkan dengan persentase laba kotor yang diperoleh perusahaan, kecilnya laba kotor juga dipengaruhi oleh HPP yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam mengendalikan harga pokok penjualan.

2) *Operating Profit Margin*

$$OPM = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan netto}}$$

Tabel 5.5
Operating Profit Margin
PT. Wirabuana Prajaraya
Tahun 1994 - 1997

Tahun	Laba Usaha	Penjualan Netto	<i>OPM</i>
1994	109.005.914	2.024.701.886	5,38%
1995	202.484.713	3.412.733.715	5,93%
1996	508.691.070	4.550.298.287	11,18%
1997	741.165.465	5.687.872.859	13,03%

Pada tabel 5.5 *OPM* pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 sebesar 5,38%; 5,93%; 11,18%; 13,08%. *OPM* pada tahun 1994 menunjukkan sebesar 5,38% berarti setiap penjualan netto sebesar Rp. 1,00 menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0,0538. Pada tahun 1995 *OPM* sebesar 5,93% berarti setiap penjualan netto sebesar Rp. 1,00 menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0,0593. Demikian pula pada tahun 1996 dan 1997 *OPM*

sebesar 11,18% dan 13,08% berarti setiap penjualan netto sebesar Rp. 1,00 menghasilkan laba usaha sebesar Rp. 0,1118 dan Rp. 0,1308. Dari perhitungan *OPM* tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualan dan meminimalkan biaya operasi.

3) Rentabilitas Ekonomis

$$RE = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 5.6
Rentabilitas Ekonomi
PT. Wirabuana Prajaraya
Tahun 1994 - 1997

Tahun	Laba Usaha	Total Aktiva	RE
1994	109.005.914	1.462.326.525	7,45%
1995	201.121.667	1.857.357.697	10,83%
1996	506.873.609	2.439.850.485	20,77%
1997	739.493.638	3.483.732.493	21,23%

Pada tabel 5.6 diatas RE tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 berturut-turut adalah sebesar 7,45%; 10,83%; 20,77%; 21,23%. RE pada tahun 1994 menunjukkan 7,09% berarti setiap total aktiva sebesar Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0745. Pada tahun 1995 RE menunjukkan sebesar 10,83% berarti setiap total aktiva sebesar Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,1083. Demikian untuk tahun 1996 dan 1997 RE menunjukkan sebesar 20,77% dan 21,23% berarti setiap total aktiva sebesar Rp. 1,00 menghasilkan laba sebesar Rp. 0,2077 dan

Rp. 0,2123. Dari perhitungan RE dapat diketahui bahwa tahun 1994 ke 1995 RE meningkat sebesar 3,38%, tahun 1995 ke 1996 kenaikan RE sebesar 9,94% pada tahun 1996 ke 1997 kenaikan RE sebesar 0,46%. Kenaikan tingkat RE disebabkan adanya perkembangan *operating profit margin*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat operasi perusahaan semakin efisien.

4) Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{RMS} = \frac{\text{Laba Netto sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Tabel 5.7
Rentabilitas Modal Sendiri
PT. Wirabuana Prajaraya
Tahun 1994 - 1997

Tahun	Laba Netto Sesudah Pajak	Modal Sendiri	R M S
1994	77.347.705	247.996.805	31,19%
1995	55.813.588	315.230.593	17,71%
1996	266.988.915	556.861.203	47,95%
1997	396.076.288	1.042.950.603	37,98%

Pada tabel 5.6 diatas RMS dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 adalah 31,19%; 17,71%; 40,66%; 40,64%. RMS pada tahun 1994 sebesar 31,19% berarti setiap Rp. 1,00 modal sendiri menghasilkan laba sebesar Rp. 0,3119. Pada tahun 1995 RMS menunjukkan sebesar 17,71% berarti setiap Rp. 1,00 modal sendiri menghasilkan laba Rp.0,1771. Pada tahun 1995 RMS mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar

13,48%. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan biaya bunga sebesar Rp.123.287.640 sehingga mempengaruhi besarnya laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Pada tahun 1997 RMS juga mengalami penurunan hanya sebesar 9,97%, hal ini dipengaruhi adanya peningkatan biaya bunga sebesar Rp.18.778.622 dan mempengaruhi laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tergantung pada bank sebagai sumber dana terbesar.

d. Tabel *Time Series*

Dari hasil perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas, dimasukkan dalam tabel *time series* agar dapat diketahui secara jelas perubahan yang terjadi dalam tiap-tiap rasio selama empat periode.

Tabel 5.8
Tabel *Time Series*
PT. Wirabuana Prajaraya
Tahun 1994 - 1997

	1994	1995	1996	1997
1. CR	203,26%	15,95%	183,13%	322,90%
2. Rasio Total Aktiva atas Total Hutang	112,28%	114,09%	122,20%	142,37%
3. Rasio Modal Sendiri atas Total Hutang	19,04%	19,36%	27,89%	42,11%
4. GPM	28,30%	28,30%	28,30%	28,30%
5. OPM	5,38%	5,93%	11,18%	13,03%
6. RE	7,45%	10,83%	20,77%	21,23%
7. RMS	31,19%	17,71%	47,95%	37,98%

1. *Current ratio*

Dari tabel 5.8 dapat dilihat *current ratio* tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 sebesar 203,26%; 15,95%; 183,13%; 322,90%. Pada tahun 1994 *current ratio* perusahaan menunjukkan sebesar 203,26%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membiayai kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar. Pada tahun 1995 *current ratio* perusahaan turun drastis sebesar 187,31%, hal ini terjadi karena adanya penambahan aktiva tetap yang mempengaruhi meningkatnya hutang bank. Tetapi penurunan ini tidak berlangsung lama karena terbukti bahwa tingkat *current ratio* perusahaan pada tahun 1997 kembali meningkat jauh di atas *current ratio* tahun 1994. Ini membuktikan bahwa perusahaan cukup baik dalam menjamin hutang lancarnya.

2. Rasio Total Aktiva Atas Total Hutang

Dari tabel 5.8 dapat dilihat bahwa rasio total aktiva atas total hutang perusahaan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 sebesar 12,28%; 14,09%; 22,20%; 42,37%. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dapat memenuhi seluruh hutangnya dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Rasio Modal Sendiri Atas Total Hutang

Dari tabel 5.8 dapat dilihat rasio modal sendiri atas total hutang perusahaan tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 memiliki persentase dibawah 100% yaitu 19,04%; 19,36%; 27,89%; 42,11%. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi semua hutangnya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

4. *Gross Profit Margin*

Dari tabel 5.8 dapat dilihat *gross profit margin* perusahaan tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 menunjukkan keadaan yang konstan yaitu sebesar 28,30%. Keadaan ini disebabkan oleh besarnya penjualan dibandingkan dengan persentase laba kotor yang diperoleh perusahaan, kecilnya laba kotor juga dipengaruhi oleh HPP.

5. *Operating Profit Margin*

Dari tabel 5.8 dapat diketahui bahwa *operating profit margin* perusahaan tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 mengalami peningkatan. *Operating profit margin* tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 sebesar 5,38%; 5,93%; 11,18%; 13,03%. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu menutup biaya operasi dengan pendapatan dari penjualan yang mengalami peningkatan dari 1994-1997.



6. Rentabilitas Ekonomis

Dari tabel 5.8 dapat dilihat bahwa rentabilitas ekonomi tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 sebesar 7,45%; 10,83%; 20,77%; 21,23%. Rentabilitas ekonomi tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa setiap total aktiva yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan laba. Kenaikan tingkat rentabilitas ekonomi disebabkan meningkatnya *operating profit margin*.

7. Rentabilitas Modal Sendiri

Dari tabel 5.8 dapat dilihat rentabilitas modal sendiri tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 sebesar 31,19%; 17,71%; 47,95%; 37,98%. Pada tahun 1994 perusahaan memperoleh laba dari modal sendiri sebesar Rp.0,3119. Tahun 1995 rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan drastis karena ada kenaikan biaya bunga yang cukup besar pada tahun ini . Tahun 1996 rentabilitas modal sendiri kembali meningkat tetapi pada tahun 1997 rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan sebesar 9,97% tetapi ini tidak begitu besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sangat tergantung pada bank sebagai sumber dana terbesar.

2. Analisis Horisontal

Analisis horisontal merupakan suatu metode untuk mengetahui tingkat kesehatan finansial perusahaan selama empat periode. Analisis ini dilakukan dengan

menggunakan analisis kesehatan finansial. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri dan analisis trend.

a. Perbandingan rasio perusahaan dengan rata-rata industri

Rata-rata industri adalah rata-rata yang diperoleh dengan membagi jumlah dari rasio-rasio industri yang sejenis dengan banyaknya industri yang sejenis pula dalam waktu yang sama. Industri yang digunakan sebagai pembanding adalah industri yang bergerak dalam bidang penambangan batubara, timah dan minyak. Perusahaan yang digunakan sebagai pembanding ada lima yaitu PT. Tambang Timah, PT. INCO, PT. MEDCO, PT. Petrosea dan PT. Wirabuana Prajaraya.

1) Likuiditas

Tabel 5.9
Perbandingan antara *Current Ratio* Perusahaan dengan
Current Ratio Rata-rata Industri Penambangan

Tahun	CR Perusahaan	CR Rata-rata Industri Penambangan
1994	2,0326	2,2357
1995	0,1595	1,1718
1996	1,8313	1,5874
1997	3,2290	2,1656

Sumber : Lampiran 1

Pada tabel 5.9 dapat diketahui tingkat likuiditas perusahaan, dimana pada tahun 1995 PT. Wirabuana Prajaraya mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 187,30%, tetapi pada tahun 1996 sampai dengan 1997 tingkat likuiditas (*CR*) perusahaan mengalami kenaikan.

Dilihat dari perkembangan tingkat likuiditas (*CR*) perusahaan dengan rata-rata industri terlihat bahwa tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 1994 dan 1995 berada di bawah rata-rata industri, artinya kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar di bawah kemampuan rata-rata industri. Pada tahun 1996 dan 1997 tingkat likuiditas perusahaan berada di atas rata-rata industri, artinya kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan aktiva lancarnya berada di atas kemampuan rata-rata industri.

2) Solvabilitas

Tabel 5.10
Perbandingan antara Tingkat Solvabilitas Perusahaan dengan
Tingkat Solvabilitas Rata-rata Industri Penambangan

Tahun	Perusahaan		Rata-rata IP	
	TATH	RMSTH	TATH	RMSTH
1994	1,1228	0,1904	1,9764	0,9764
1995	1,1409	0,1936	1,9436	0,9436
1996	1,2220	0,2789	1,8727	0,8811
1997	1,4237	0,4211	1,7195	0,8666

Sumber : Lampiran 1

Pada tabel 5.10 terlihat bahwa TATH perusahaan selama tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 mengalami peningkatan, dibandingkan dengan rata-rata industri maka TATH perusahaan berada di bawah rata-rata industri yang artinya bahwa perusahaan dalam menjamin seluruh hutang atas total aktiva masih berada di bawah kemampuan rata-rata industri. Demikian pula untuk RMSTH perusahaan pada tahun 1994

sampai dengan tahun 1997 mengalami peningkatan, dibandingkan dengan rata-rata industri maka RMSTH perusahaan berada di bawah rata-rata industri, artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh hutang dengan modal sendiri berada di bawah rata-rata industri.

3) Rentabilitas

Tabel 5.11
Perbandingan antara Tingkat Rentabilitas Perusahaan dengan
Tingkat Rentabilitas Rata-rata Industri Penambangan

Tahun	Perusahaan				Rata-rata Industri Penambangan			
	<i>GPM</i>	<i>OPM</i>	RE	RMS	<i>GPM</i>	<i>OPM</i>	RE	RMS
1994	0,2830	0,0538	0,0745	0,3119	0,2997	0,1083	0,0950	0,1659
1995	0,2830	0,0593	0,1083	0,1771	0,3218	0,1399	0,1278	0,1739
1996	0,2830	0,1118	0,2077	0,4795	0,3048	0,1605	0,1519	0,1991
1997	0,2830	0,1308	0,2123	0,3798	0,2998	0,1725	0,1209	0,1491

Sumber : Lampiran 1

Pada tabel 5.11 di atas *GPM* perusahaan selama tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 menunjukkan dalam keadaan yang tetap, dibandingkan dengan rata-rata industri maka *GPM* perusahaan berada di bawah rata-rata industri, artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor atas penjualan bersih masih di bawah kemampuan rata-rata industri. Demikian yang terjadi pada *OPM* perusahaan dari tahun 1994 sampai dengan 1997 menunjukkan peningkatan, dibanding dengan rata-rata industri maka *OPM* perusahaan berada di bawah rata-rata industri, artinya bahwa kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba usaha atas penjualan bersih berada di bawah kemampuan rata-rata industri. Tahun 1994 dan tahun 1997 RE perusahaan mengalami peningkatan, dibanding dengan rata-rata industri maka RE perusahaan tahun 1994 dan 1995 berada di bawah rata-rata industri, artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba usaha dari total aktiva perusahaan berada di bawah rata-rata industri. Tetapi pada tahun 1996 dan 1997 RE perusahaan berada di atas rata-rata industri, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dari total aktiva berada di atas kemampuan rata-rata industri. RMS perusahaan dari tahun 1995 menunjukkan penurunan sebesar 13,48%, tahun 1996 RMS perusahaan menunjukkan peningkatan sebesar 22,95% dan tahun 1997 RMS menunjukkan penurunan sebesar 9,97%. Dibandingkan dengan rata-rata industri maka RMS perusahaan berada di atas rata-rata industri, artinya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih atas modal sendiri berada di atas rata-rata industri.

b. *Analisis Trend*

Trend adalah gerak naik atau turun dalam jangka panjang. *Trend* ini menganalisis perubahan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi dari perusahaan selama empat periode berturut-turut. Untuk menilai posisi finansial jangka panjang pada PT. Wirabuana Prajaraya maka *trend* perusahaan akan dibandingkan dengan *trend* rata-rata industri.

Dimana:

$$Y' = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} \qquad b = \frac{\Sigma(X.Y)}{\Sigma(X^2)}$$

a) Likuiditas

Tabel 5.12
Trend Perbandingan antara CR Perusahaan
dengan CR Rata-rata Industri
Tahun 1994 - 1997

Th.	CR		CR Perusahaan CR rata-rata Industri (Y)	X	X.Y	X ²	Y'
	Perusahaan	Rata-rata Industri					
1994	2,0326	2,2357	0,9092	-1,5	-1,3638	2,25	0,2033
1995	0,0159	1,1718	0,0136	-0,5	-0,0068	0,25	0,8756
1996	1,8313	1,5874	1,1536	0,5	0,5768	0,25	1,5479
1997	3,2290	1,1656	2,7702	1,5	4,1553	2,25	2,2202
			$\Sigma 4,8466$		$\Sigma 3,3615$	$\Sigma 5$	

$$Y' = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{4,8466}{4} = 1,2117 \qquad b = \frac{\Sigma(X.Y)}{\Sigma(X^2)} = \frac{3,3615}{5} = 0,6723$$

$$Y' = 1,2117 + 0,6723 X$$

Dari tabel 5.12 CR perusahaan pada tahun 1995 mengalami penurunan sebesar 201,67% tetapi tahun 1996 dan tahun 1997 CR perusahaan

mengalami peningkatan dari tahun 1995 meskipun kenaikan *CR* tahun 1996 masih lebih rendah daripada tahun 1994. Dilihat dari perkembangan *CR* perusahaan dibandingkan dengan rata-rata industri, *CR* perusahaan pada tahun 1994 dan tahun 1995 berada di bawah rata-rata industri tetapi pada tahun 1996 dan tahun 1997 *CR* perusahaan berada di atas rata-rata industri. Apabila dilihat dari trend likuiditas maka dapat dinyatakan bahwa prestasi *CR* perusahaan dibandingkan dengan rata-rata industri semakin baik. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan trend $Y' = 1,2117 + 0,6723X$, artinya setiap tahun *CR* perbandingan perusahaan dengan *CR* rata-rata industri naik sebesar 67,23 % dengan konstanta sebesar 121,17 %. Dengan demikian untuk tahun-tahun yang akan datang *CR* perusahaan diperkirakan berada di atas rata-rata industri.

b) Solvabilitas

Tabel 5.13
Trend Perbandingan antara TATH Perusahaan
dengan TATH Rata-rata Industri
Tahun 1994 - 1997

Th.	TATH		TATHPerusahaan TATHrata-rata Industri (Y)	X	X.Y	X ²	Y'
	Perusahaan	Rata-rata Industri					
1994	1,1228	1,9764	0,5681	-1,5	-0,8522	2,25	0,5322
1995	1,1409	1,9436	0,5870	-0,5	-0,2935	0,25	0,6167
1996	1,2220	1,8727	0,6525	0,5	0,3262	0,25	0,7012
1997	1,4237	1,7195	0,8280	1,5	1,2420	2,25	0,7857
			Σ2,6356		Σ0,4225	Σ 5	

$$Y' = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{2,6365}{4} = 0,6589 \quad b = \frac{\Sigma(X.Y)}{\Sigma(X^2)} = \frac{0,4225}{5} = 0,0845$$

$$Y' = 0,6589 + 0,0845X$$

Dari tabel 5.13 terlihat perkembangan TATH perusahaan selama tahun 1994 - 1997 mengalami peningkatan. Dibandingkan dengan TATH rata-rata industri yang memiliki kecenderungan menurun, maka TATH perusahaan masih berada di bawah rata-rata industri. Apabila dilihat dari trend maka dapat dinyatakan bahwa prestasi perusahaan (dalam hal TATH) dibandingkan dengan rata-rata industri semakin baik. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan trend $Y' = 0,6589 + 0,0845X$, artinya setiap tahun TATH perusahaan dibandingkan dengan TATH rata-rata industri meningkat sebesar 8,45 % dengan konstanta sebesar 65,89 %. Dengan demikian untuk tahun-tahun yang akan datang prestasi perusahaan diperkirakan akan semakin baik.

Tabel 5.14
Trend Perbandingan antara RMSTH Perusahaan
dengan RMSTH Rata-rata Industri
Tahun 1994 - 1997

Th.	RMSTH		RMSTH Perusahaan RMSTH rata-rata Industri (Y)	X	X.Y	X ²	Y'
	Perusahaan	Rata-rata Industri					
1994	0,1904	0,9764	0,1950	-1,5	-0,2925	2,25	0,1531
1995	0,1936	0,9436	0,2052	-0,5	-0,1026	0,25	0,2515
1996	0,2789	0,8811	0,3165	0,5	0,1583	0,25	0,3499
1997	0,4211	0,8666	0,4859	1,5	0,7289	2,25	0,4483
			Σ 1,2026		Σ 0,4921	Σ 5	

$$Y' = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{1,2026}{4} = 0,3007 \quad b = \frac{\Sigma(X.Y)}{\Sigma(X^2)} = \frac{0,4921}{5} = 0,0984$$

$$Y' = 0,3007 + 0,0984X$$

Dari tabel 5.14 terlihat bahwa RMSTH perusahaan dari tahun 1994 - 1997 mengalami peningkatan. Dibandingkan dengan rata-rata industri yang memiliki rasio cenderung menurun, maka rasio perusahaan berada di bawah rata-rata industri. Apabila dilihat dari trend maka dapat dinyatakan bahwa prestasi perusahaan dalam hal RMSTH dibandingkan dengan rata-rata industri semakin baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan persamaan $Y' = 0,3007 + 0,0984X$, artinya setiap RMSTH perusahaan dibandingkan dengan RMSTH rata-rata industri naik sebesar 9,84 % dengan konstanta sebesar 30,07 %. Dengan demikian untuk tahun-tahun yang akan datang prestasi perusahaan diperkirakan akan di atas prestasi rata-rata industri.

c) Rentabilitas

Tabel 5.15
Trend Perbandingan antara *GPM* Perusahaan
dengan *GPM* Rata-rata Industri
Tahun 1994 - 1997

Th.	<i>GPM</i>		<i>GPM</i> Perusahaan <i>GPM</i> rata-rata Industri (Y)	X	X.Y	X ²	Y'
	Perusahaan	Rata-rata Industri					
1994	0,2830	0,2997	0,9443	-1,5	-1,4165	2,25	0,9169
1995	0,2830	0,3218	0,8794	-0,5	-0,4397	0,25	0,9217
1996	0,2830	0,3048	0,9285	0,5	0,4643	0,25	0,9265
1997	0,2830	0,2998	0,9440	1,5	1,4160	2,25	0,9313
			Σ 3,6962		Σ 0,0241	Σ 5	

$$Y' = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{3,6962}{4} = 0,9241 \quad b = \frac{\Sigma(X.Y)}{\Sigma(X^2)} = \frac{0,0241}{5} = 0,0048$$

$$Y' = 0,9241 + 0,0048X$$

Dari tabel 5.15 terlihat perkembangan *GPM* perusahaan dari tahun 1994 sampai dengan 1997 tetap atau tidak mengalami perubahan. Dibandingkan dengan rata-rata industri maka *GPM* perusahaan berada di bawah rata-rata industri. Apabila dilihat dari perkembangan keduanya maka dapat dinyatakan bahwa prestasi perusahaan (dalam hal *GPM*) dibandingkan dengan rata-rata industri semakin baik. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan trend $Y' = 0,9241 + 0,0048X$, artinya setiap tahun *GPM* perusahaan dibandingkan dengan *GPM* rata-rata industri naik sebesar 0,48% dengan konstanta sebesar 92,41%. Dengan demikian untuk tahun-tahun mendatang diperkirakan prestasi perusahaan (dalam hal *GPM*) akan semakin baik.

Tabel 5.16
Trend Perbandingan antara *OPM* Perusahaan
dengan *OPM* Rata-rata Industri
Tahun 1994 - 1997

Th.	<i>OPM</i>		<i>OPM</i> Perusahaan <i>OPM</i> rata-rata Industri (Y)	X	X.Y	X ²	Y'
	Perusahaan	Rata-rata Industri					
1994	0,0538	0,1083	0,4968	-1,5	-0,7452	2,25	0,4360
1995	0,0593	0,1399	0,4239	-0,5	-0,2120	0,25	0,5408
1996	0,1118	0,1605	0,6966	0,5	0,3483	0,25	0,6456
1997	0,1303	0,1725	0,7554	1,5	1,1331	2,25	0,7504
			$\Sigma 2,3727$		$\Sigma 0,5242$	$\Sigma 5$	

$$Y' = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{2,3727}{4} = 0,5932 \quad b = \frac{\Sigma(X.Y)}{\Sigma(X^2)} = \frac{0,5242}{5} = 0,1048$$

$$Y' = 0,5932 + 0,1048X$$

Dari tabel 5.16 terlihat perkembangan *OPM* perusahaan dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 menunjukkan kenaikan. Dibandingkan dengan rata-rata industri maka *OPM* perusahaan berada di bawah rata-rata industri. Apabila dilihat dari perkembangan keduanya maka dapat dinyatakan bahwa prestasi perusahaan (dalam hal *OPM*) dibandingkan dengan rata-rata industri semakin baik. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan trend $Y' = 0,5932 + 0,1048X$, artinya setiap tahun *OPM* perusahaan dibandingkan dengan *OPM* rata-rata industri naik sebesar 10,48% dengan konstanta sebesar 59,32%. Dengan demikian untuk tahun-tahun mendatang prestasi perusahaan (*OPM*) dibandingkan dengan rata-rata industri diperkirakan akan semakin baik.

Tabel 5.17
Trend Perbandingan antara RE Perusahaan
dengan RE Rata-rata Industri
Tahun 1994 - 1997

Th.	RE		RE Perusahaan RE rata-rata Industri (Y)	X	X.Y	X ²	Y'
	Perusahaan	Rata-rata Industri					
1994	0,0745	0,0950	0,7842	-1,5	-1,1763	2,25	0,6735
1995	0,1083	0,1278	0,8474	-0,5	-0,4237	0,25	1,0170
1996	0,2077	0,1519	1,3673	0,5	0,6836	0,25	1,3605
1997	0,2123	0,1209	1,7560	1,5	2,6340	2,25	1,7040
			Σ 4,7549		Σ 1,7176	Σ 5	

$$Y' = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{4,7549}{4} = 1,1887 \qquad b = \frac{\Sigma(X.Y)}{\Sigma(X^2)} = \frac{1,7176}{5} = 0,3435$$

$$Y' = 1,1887 + 0,3435X$$

Dari tabel 5.17 terlihat perkembangan RE perusahaan dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 menunjukkan peningkatan. Dibandingkan dengan rata-rata industri maka RE perusahaan pada tahun 1994 dan 1995 berada di bawah rata-rata industri, tetapi pada tahun 1996 dan 1997 RE perusahaan berada di atas rata-rata industri. Dilihat dari perkembangan keduanya maka prestasi perusahaan (RE) dibandingkan dengan rata-rata industri semakin baik. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan trend $Y' = 1,1887 + 0,3435X$, artinya setiap tahun RE perusahaan dibandingkan dengan RE rata-rata industri naik sebesar 34,35% dengan konstanta sebesar 118,87%. Dengan demikian untuk tahun-tahun mendatang diperkirakan prestasi perusahaan (RE) dibandingkan dengan rata-rata industri akan semakin baik.

Tabel 5.18
Trend Perbandingan antara RMS Perusahaan
dengan RMS Rata-rata Industri
Tahun 1994 - 1997

Th.	RMS		RMS Perusahaan RMS rata-rata Industri (Y)	X	X.Y	X ²	Y'
	Perusahaan	Rata-rata Industri					
1994	0,3119	0,1659	1,8800	-1,5	-2,8200	2,25	1,4547
1995	0,1771	0,1739	1,0184	-0,5	-0,5092	0,25	1,7939
1996	0,4795	0,1991	2,4083	0,5	1,2042	0,25	2,1331
1997	0,3798	0,1491	2,5473	1,5	3,8210	2,25	2,4723
			Σ 7,8540		Σ 1,6960	Σ 5	

$$Y' = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{7,8540}{4} = 1,9635$$

$$b = \frac{\Sigma(X.Y)}{\Sigma(X^2)} = \frac{1,6960}{5} = 0,3392$$

$$Y' = -1,9635 + 0,3392X$$

Dari tabel 5.18 terlihat perkembangan RMS perusahaan pada tahun 1995 menunjukkan penurunan sebesar 13,48%, tahun 1996 RMS perusahaan menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 30,24% dan tahun 1997 RMS perusahaan mengalami penurunan sebesar 9,97%. Dibandingkan dengan rata-rata industri maka RMS perusahaan tahun 1994 sampai dengan 1997 berada di atas rata-rata industri. Dilihat dari perkembangan keduanya maka dapat dinyatakan bahwa prestasi perusahaan (dalam hal RMS) dibandingkan dengan rata-rata industri semakin baik. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan $Y' = 1,9635 + 0,3392X$, artinya bahwa setiap tahun prestasi

RMS perusahaan dibandingkan dengan RMS rata-rata industri naik sebesar 33,92% dengan konstanta sebesar 196,35%. Dengan demikian maka untuk tahun-tahun mendatang prestasi perusahaan (RMS) dibandingkan dengan rata-rata industri diperkirakan akan semakin baik.

B. Analisis Statistik

Dalam membahas masalah dua yaitu untuk mengetahui investor cukup tepat dalam menanamkan modalnya, ditinjau dari kondisi perusahaan selama empat periode, maka penulis menggunakan analisis statistik. Adapun cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Rata-rata RMS dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 atau disebut dengan

X.

$$X = \frac{31,19\% + 17,71\% + 47,95\% + 37,98\%}{4}$$

$$X = 33,71\%$$

- b) Rata-rata suku bunga dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 atau disebut dengan Y.

$$Y = \frac{18,75\% + 18,75\% + 18,75\% + 23\%}{4}$$

$$Y = 19,81\%$$

Dari perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa investor tepat sekali atau cukup tepat dalam menanamkan modalnya di PT. Wirabuana Prajaraya. Hal ini

ditunjukkan oleh $X > Y$ dimana rentabilitas modal sendiri melebihi dari suku bunga bank. Sehingga investor memperoleh pendapatan ekonomik yang lebih besar apabila menanamkan modalnya di PT. Wirabuana Prajaraya daripada disimpan di bank.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Rugi Laba tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 dari PT. Wirabuana Prajaraya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Kondisi Keuangan Perusahaan

a. Perkembangan tingkat likuiditas

1). *Current Ratio*

Current ratio perusahaan selama empat periode terakhir mempunyai kecenderungan menuju ke kondisi yang baik, dimana perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Pada tahun 1995 terjadi penurunan *CR* yang cukup drastis, namun pada tahun 1996 sampai dengan 1997 perusahaan dapat meningkatkan *CR* sehingga perusahaan berada di atas rata-rata industri.

b. Perkembangan Solvabilitas

1). Rasio Total Aktiva Atas Total Hutang (RTATH)

RTATH perusahaan pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 mengalami peningkatan, hal ini berarti hutang-hutang perusahaan semakin terjamin dengan aktivasnya.

2). Rasio Modal Sendiri Atas Total Hutang (RMSTH)

RMSTH perusahaan pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 mengalami peningkatan tetapi peningkatan ini masih di bawah rata-rata industri, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang berada di bawah kemampuan rata-rata industri apabila perusahaan tersebut dilikuidasi karena perusahaan lebih banyak mengandalkan peranan pihak kedua sebagai sumber modalnya yaitu bank.

c. Perkembangan Rentabilitas

1). *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM perusahaan pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 dalam keadaan stabil yaitu sebesar 28,30%. Hal ini menunjukkan bahwa *GPM* perusahaan dalam keadaan yang tidak baik dan terlebih bila dibandingkan dengan rata-rata industri *GPM* perusahaan berada di bawah rata-rata industri.

2). *Operating Profit Margin (OPM)*

OPM perusahaan pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 mengalami kenaikan meskipun pada tahun 1995 *OPM* mengalami penurunan sebesar 50%, pada tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 *OPM* kembali meningkat. Apabila dibandingkan dengan rata-rata industri maka *OPM* perusahaan masih berada di bawah rata-rata

industri tetapi untuk tahun 1997 perusahaan berhasil meningkat *OPM* sebesar 5,83% di atas rata-rata industri.

3). Rentabilitas Ekonomi (RE)

Rentabilitas ekonomi perusahaan tahun 1994 sampai tahun 1997 mengalami

kenaikan. Pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1996 RE perusahaan berada di bawah rata-rata industri. Tetapi pada tahun 1997 perusahaan berhasil meningkatkan RE di atas rata-rata industri.

4). Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

RMS perusahaan tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 mengalami peningkatan dan tingkat RMS perusahaan juga berada di atas rata-rata industri.

d. Perkembangan kondisi keuangan perusahaan dilihat dari analisis *trend*.

1). Dari analisis *trend* perusahaan dan rata-rata industri dapat diketahui bahwa pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 perusahaan mempunyai garis *trend* yang selalu naik, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi perusahaan (*CR*) dibandingkan dengan rata-rata industri semakin baik.

2a) Kecenderungan tingkat solvabilitas perusahaan dalam hal Total Aktiva atas Total Hutang pada tahun 1994 - 1997 akan terus naik dibanding dengan rata-rata industri, untuk tahun-tahun yang akan datang prestasi perusahaan akan terus naik di atas rata-rata industri.

- b) Kecenderungan tingkat solvabilitas perusahaan dalam hal rasio modal sendiri atas total hutang dibandingkan dengan rata-rata industri pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 akan terus meningkat. Untuk tahun-tahun mendatang kecenderungan *trend* perusahaan akan meningkat, hal ini menunjukkan prestasi perusahaan (RMSTH) semakin baik.
- 3a) Kondisi rentabilitas perusahaan bila dibandingkan dengan rata-rata industri dalam hal *gross profit margin* berada dalam keadaan kurang baik. Kecenderungan yang tetap dari tingkat rentabilitas perusahaan dalam hal *gross profit margin* akan mengakibatkan untuk tahun-tahun yang akan datang diramalkan *gross profit margin* perusahaan berada di bawah rata-rata industri.
- b) Kecenderungan *OPM* perusahaan dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 akan selalu meningkat tetapi peningkatan *OPM* perusahaan masih berada di bawah rata-rata industri. Dilihat dari perkembangan *trend OPM* perusahaan dibandingkan dengan rata-rata industri, maka perusahaan memiliki prestasi yang lebih baik dari rata-rata industri. Diramalkan untuk tahun-tahun mendatang prestasi perusahaan (*OPM*) akan semakin baik.
- c) Kecenderungan rentabilitas ekonomis perusahaan pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 akan terus naik. Kecenderungan ini menunjukkan tendensi yang selalu naik dibandingkan dengan rata-rata industri. Dilihat dari perkembangan *trend*, maka prestasi perusahaan

(RE) dibandingkan dengan rata-rata industri akan semakin baik. Diramalkan untuk tahun-tahun mendatang prestasi perusahaan (RE) dibandingkan dengan rata-rata industri akan semakin baik.

- 4) Kecenderungan RMS perusahaan pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 jika dibandingkan dengan rata-rata industri selalu meningkat. Kecenderungan kenaikan yang lebih tinggi antara RMS perusahaan dengan RMS rata-rata industri menyebabkan untuk tahun-tahun mendatang diramalkan RMS perusahaan selalu berada dalam keadaan lebih baik dari rata-rata industri.

Berdasarkan analisis perkembangan perusahaan dilihat dari kondisi keuangan perusahaan selama empat periode (1994 - 1997) diperoleh beberapa kesimpulan:

Bahwa dari perhitungan trend untuk tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 prestasi yang dicapai oleh perusahaan sebagai berikut :

- 1) *Trend* perbandingan antara *CR* perusahaan dengan *CR* rata-rata industri dari tahun 1994 -1997 menunjukkan prestasi yang baik meskipun *CR* perusahaan tahun 1994 - 1995 di bawah rata-rata industri.
- 2) *Trend* TATH perusahaan dibandingkan dengan TATH rata-rata industri tahun 1994 - 1997 menunjukkan prestasi yang baik meskipun TATH perusahaan selama empat tahun berada di bawah rata-rata industri.

Trend RMSTH perusahaan dibandingkan dengan rata-rata industri tahun 1994 - 1997 menunjukkan prestasi yang baik meskipun RMSTH perusahaan tahun 1994 - 1997 berada di bawah rata-rata industri.

- 3) *Trend* perbandingan antara *GPM* perusahaan dengan rata-rata industri tahun 1994 - 1997 menunjukkan prestasi yang baik meskipun tahun 1994 - 1997 *GPM* perusahaan berada di bawah rata-rata industri.

Trend perbandingan antara *OPM* perusahaan dengan rata-rata industri tahun 1994 - 1997 menunjukkan prestasi yang baik meskipun tahun 1994 -1997 *OPM* perusahaan berada di bawah rata-rata industri.

Trend perbandingan antara RE perusahaan dengan RE rata-rata industri tahun 1994 -1997 menunjukkan prestasi yang baik meskipun tahun 1994 -1995 RE perusahaan berada di bawah rata-rata industri.

Trend perbandingan antara RMS perusahaan dengan RMS rata-rata industri tahun 1994 -1997 menunjukkan prestasi yang baik di samping itu RMS perusahaan tahun 1994 -1997 juga berada di atas RMS rata-rata industri.

2. Ketepatan Investor dalam Menanamkan Modalnya di Perusahaan

Berdasarkan kesimpulan di atas maka untuk menyimpulkan masalah dua adalah:

- Investor tepat dalam menanamkan modalnya di PT. Wirabuana Prajaraya. Hal ini ditunjukkan rentabilitas modal sendiri melebihi dari suku bunga simpanan bank selama tahun 1994 sampai dengan tahun 1997.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan memiliki keterbatasan-keterbatasan yang disebabkan oleh berbagai hal, antara lain:

1. Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah studi kasus pada PT. Wirabuana Prajaraya sehingga kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data dan analisis data hanya berlaku untuk perusahaan yang bersangkutan.
2. Sebagai analis ekstern, penulis kurang dapat melacak kebenaran data yang penulis peroleh tetapi semua data yang penulis peroleh dalam penulisan skripsi ini benar-benar berasal dari data keuangan PT. Wirabuana Prajaraya.
3. Penulis menyadari bahwa beberapa ramalan trend dengan metode Least square yang penulis lakukan berdasarkan data yang agak berfluktuasi memungkinkan diperolehnya hasil ramalan yang kurang akurat.
4. Data rata-rata industri diperoleh dari Pojok Bursa UII, Yogyakarta.
Rata-rata industri yang dihasilkan berasal dari empat perusahaan sejenis dan satu perusahaan yang dianalisis. Hal ini disadari kurang representatif bagi perusahaan sejenis yang ada. Sehingga dengan pendekatan tersebut tidak dapat digeneralisasi.

C. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan beberapa kesimpulan yang telah diambil, maka saran-saran yang dapat penyusun sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 1995 CR perusahaan berada jauh di bawah 200% yaitu sebesar 15,95% keadaan ini dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan untuk mengurangi piutang usaha dan piutang afiliasi dalam rangka penambahan aktiva tetap, sebaiknya perusahaan jangan terlalu berani mengambil risiko dalam mengorbankan piutang usaha dan piutang afiliasi untuk menambah aktiva tetap, meskipun akan membawa dampak peningkatan laba tetapi kemungkinan besar para relasi yang bekerjasama sudah lama dengan perusahaan akan meninggalkan perusahaan karena mereka lebih tertarik dengan pembelian kredit.
2. Dari laporan keuangan yang dibuat perusahaan terlihat masih terdapat sistem pencatatan yang tidak standar.
 - a. Dalam neraca, belum dikelompokkan secara jelas antara kas, bank, biaya dibayar dimuka, piutang usaha, piutang afiliasi, piutang lain-lain sebagai kelompok aktiva lancar dengan inventaris kantor, akumulasi penyusutan invent.kantor, kendaraan, akumulasi penyusutan kendaraan, bengkel dan peralatan, akumulasi penyusutan bengkel dan peralatan sebagai kelompok aktiva tetap dan biaya pendirian, akumulasi penyusutan biaya pendirian sebagai kelompok aktiva tetap intangible. Serta belum dikelompokkannya antara hutang usaha, hutang supplier, hutang PPN, Hutang lain-lain sebagai hutang lancar dan hutang bank

sebagai kelompok hutang jangka panjang.

- b. Dalam laporan rugi-laba, antara biaya gaji, tunjangan, PTT&Telex, alat-alat kantor, cetakan, pembelian inventaris kantor sebagai kelompok biaya administrasi dengan kelompok biaya umum yaitu : biaya administrasi bank, biaya listrik, air, gas, makanan & minuman, perjalanan&penginapan, pemeliharaan gedung, dsb. belum dikelompokkan secara jelas. Letak pencatatan pendapatan lain-lain dan biaya bunga belum benar. Penulis mengusulkan agar digunakan sistem pencatatan yang telah ditentukan oleh Standar Akuntansi Indonesia sehingga lebih informatif dan bila dianalisis lebih obyektif dan akurat.
3. Dilihat dari ketepatan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan yang di tunjukkan dengan RMS lebih besar dari suku bunga bank yang artinya bahwa perusahaan mampu beroperasi dengan efisien dan perusahaan mampu memberikan penghasilan kepada investor lebih besar dari investor menyimpan modalnya di bank, maka:
 - a. Prestasi perusahaan perlu dipertahankan
 - b. Informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memberikan penghasilan yang lebih baik daripada investor menyimpan modalnya di bank perlu disampaikan kepada calon investor sehingga apabila perusahaan memerlukan tambahan modal mudah memperolehnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anto Dajan, 1993, *Pengantar Metode Statistik*, Jilid I, LP3ES, Jakarta.

Bambang Riyanto, 1984, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi II, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.

Eric A. Helfet, 1993, *Analisa Laporan Keuangan*, tejem. oleh Herman Wibowo, Edisi VII, Erlangga, Yogyakarta.

Fred Weston dan Eugene F. Brigham, 1993, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi IX, Jilid I, Erlangga, Jakarta.

Fauzi, 1995, *Kamus Praktis Akuntansi*, Edisi I, Percetakan Indah, Surabaya.

Moh. Nazir, 1983, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Ramesh K.S. Rao, 1987, *Financial Management*, Macmillan Company, Macmilland Canada, Inc.

S. Munawir, 1983, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi II, Liberty, Yogyakarta.

Suad Husnan, 1989, *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*, Edisi III, Liberty, Yogyakarta.



LAMPIRAN

Kuisisioner

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

1. Kapan perusahaan didirikan dan oleh siapa ?
2. Apakah yang mendorong pendirian perusahaan ?
3. Dalam bentuk apa perusahaan didirikan dan apa namanya ?
4. Dalam bidang apa perusahaan beroperasi ?
5. Apakah dari awal, perusahaan sudah berbentuk PT ?
6. Kalau tidak, bagaimana perkembangannya dari awal hingga akhir ?
7. Apakah pemilik dengan pimpinan perusahaan (direktur) terpisah ?

B. Letak Perusahaan

1. Apakah dari awal berdirinya perusahaan terletak di alamat yang sama ?
2. Apakah yang menjadi dasar pertimbangan pemilihan lokasi perusahaan ?
3. Apa faktor-faktor pendukungnya ?

C. Personalia

1. Bagaimana bentuk struktur organisasi perusahaan ?
2. Bagaimana tugas dan wewenang dari masing-masing bagian ?
3. Berapa jumlah tenaga kerja atau karyawan perusahaan ?
4. Bagaimana sistem jam kerja yang diterapkan pada
 - a. Bagian administrasi ?
 - b. Bagian produksi ?
5. Bagaimana cara memperoleh tenaga kerja ?

6. Bagaimana sistem pengupahan bagi karyawan ?
7. Apakah ada tunjangan untuk jaminan sosial yang diberikan kepada tenaga kerja atau karyawan ?
8. Pada usia berapa tenaga kerja atau karyawan diberhentikan ?
9. Apakah ada dana pensiun bagi para karyawan ?
10. Bagaimana cara untuk mempertahankan tenaga kerja atau karyawannya yang dilakukan perusahaan ?

D. Bidang Produksi

1. Perusahaan berproduksi dalam bidang apa saja dan apa saja jenis produksinya ?
2. Bahan mentahnya apa saja ?
3. Dari mana bahan mentah diperoleh ?
4. Bagaimana cara mendapatkan bahan mentah tersebut ?
5. Apakah ada bahan mentah pembantu ?
Apa saja dan bagaimana memperolehnya ?
6. Bagaimana proses produksinya ?
7. Apakah produksinya bersifat terus menerus ataukah berdasar pesanan ?
8. Berapakah jumlah produksi per bulan atau per tahunnya ?
9. Berapakah kapasitas produksi mesinnya ?

E. Bidang Pemasaran

1. Bagaimanakah sistem pemasaran yang diterapkan ?
2. Ke daerah mana saja produk didistribusikan ?

3. Untuk siapa produk dibuat atau dijual ?
4. Bagaimanakah saluran distribusinya ?
5. Apakah perusahaan melakukan promosi ?
6. Bagaimana perusahaan melakukan promosi ?
7. Berapa hasil penjualan per tahunnya ?

F. Data Keuangan

1. Bagaimanakah perkembangan laba perusahaan dari tahun 1994 sampai dengan 1997 ?
2. Bagaimanakah keadaan neraca dari tahun 1994 sampai dengan 1997 ?
3. Berapa tingkat bunga simpanan di bank dari tahun 1994 sampai dengan 1997 ?

Lampiran 1

Rata-Rata Industri Penambangan

Tabun 1994-1997

	1994	1995	1996	1997
Aktiva lancar	309.681.709	232.246.093	508.042.665	960.463.580
Hutang lancar	138.518.571	198.198.204	320.039.611	443.513.611
CR	223,57%	117,18%	158,74%	216,56%
Total aktiva	815.839.505	1.067.565.039	1.331.547.097	2.349.279.732
Total hutang	412.799.944	549.266.121	711.048.656	1.366.265.611
RTATH	197,64%	194,36%	187,27%	171,95%
Modal sendiri	403.039.561	518.298.719	626.498.441	1.184.018.120
Total hutang	412.799.944	549.266.121	711.048.656	1.366.265.611
RMSTH	97,64%	94,36%	88,11%	86,66%
Laba kotor	214.663.314	313.993.362	384.037.083	493.805.604
Penjualan nett	716.175.520	975.603.143	1.259.758.657	1.647.003.971
GPM	29,97%	32,18%	30,48%	29,98%
Laba usaha	77.530.818	136.470.743	202.220.214	284.032.893
Penjualan nett	716.175.520	975.603.143	1.259.758.657	1.647.003.971
OPM	10,83%	13,99%	16,05%	17,25%
Laba usaha	77.530.818	136.470.743	202.220.214	284.032.893
Total aktiva	815.839.505	1.067.565.039	1.331.547.097	2.349.279.732
RE	9,50%	12,78%	15,19%	12,09%
Laba sesdh.pjk	66.863.341	90.156.318	124.727.183	176.526.458
Modal sendiri	403.039.561	518.298.719	626.498.441	1.184.018.120
RMS	16,59%	17,39%	19,91%	14,91%

* Sumber data dari Pajok Bursa untuk PT. Tambang Timah, PT. MEDCO, PT.INCO, PT. Petrosea

* Sumber data dari PT. Wirabuana Prajaraya.



P.T. WIRABUANA PRAJARAYA

Kantor Pusat : **GRAHA WIRABUANA**
Jl. Abdul Muis No. 24 - 26, Jakarta Pusat 10160
Telp. : (021) 3518363, 3518366. Facs. (021) 3518364

Kantor Perwakilan :
Jl. Prof. M. Yamin No. 18
Surian - Sawahlunto 27426
Telp./Fax. (0754) 61269
Via PTBA (0754) 61021 Pes. 247

SURAT KETERANGAN

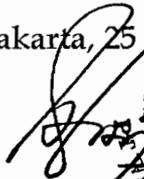
Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Diana Kusumaningrum
Nomor Mahasiswa : 932114062
Fakultas : Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas : SANATA DHARMA
Yogyakarta

telah melaksanakan riset / penelitian lapangan di perusahaan kami mulai bulan Oktober 1998 sampai dengan bulan Januari 1999

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 25 Januari 1999



Haryanto,
Chief Accounting

Ac/25-99/Ic

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Kusumaningrum
Umur : 25 th
Tempat/tgl.lahir : Surabaya, 19 Oktober 1974
Agama : Katolik
Alamat : Perum. Griya Prima Barat II / 84 Klaten

PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar LULUS tahun 1987
2. SLTP LULUS tahun 1990
3. SLTA LULUS tahun 1993

PENGALAMAN ORGANISASI

1. SIE KESENIAN OSIS TAHUN 1991
2. TUTOR OPSPEK'95
3. BENDAHARA BAKTI SOSIAL MAHASISWA 1995
4. KOORDINATOR SIE KOMSUMSI OPSPEK'96

